

LAMPIRAN

Lampiran 1 Coding Data

1. Bekal dan persiapan mendaki gunung

Transkrip Wawancara	Emergent Themes	Subordinate Themes	Superordinate Themes
Informan 1			
Aku mah ngikut mas hahaha, gak gitu paham apa aja yang dibawa. Jadi ya mungkin harusnya di berita itu kayak kemarin yang kubawa itu udah ideal kayak nasi, nugget makanan gitu lah trus ada yang bawa tenda sama kasur, sleeping bag dan semacam terpal biar gak kena angin.	Persiapan ideal pendaki	Tindakan yang salah	Pandangan mengenai pendaki yang diberitakan kurang baik dalam persiapan dan perbekalan
Kalo menurutku terlalu salah kalau naik gunung minim persiapan karena kita sedang melakukan yang dimana kita berhadapan dengan alam dan alam itu bukan sembarang orang bisa melakukannya yang dimana itu diperlukan persiapan dan mental, dan pengetahuan tentang mendaki gunung itu,	Bahayanya minim persiapan		
Kalo menurutku fifty fifty ya kayak kalo risiko kecelakaan itu kan dari diri sendiri dan faktor alam yang mungkin bikin kaget gitu, gak expect bakal terjadi gimana gimana.	Kemungkinan yang tidak terduga		
Informan 2			

<p>Harus lengkap dong kalo mau nginep camp ya bawa tenda dan pelindung tenda juga logistik yang lebih banyak. Kalo mau tektok atau bahasanya bolak-balik ya harus siapin fisik dan dengkul yang mumpuni. Aku sendiri gatau ya di berita ditulis kurang tapi gak dijelaskan bagaimana kurangnya perlengkapan yang dibawa korban, tapi menurutku mendingan bawa berlebih buat persiapan daripada kurang dan menyusahkan.</p>	<p>Pentingnya persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan mendaki.</p>	<p>Tindakan yang salah</p>	
<p>Oh jelas tentu saja, karena segala sesuatu itu dari fisik. Fisik untuk bergerak mendaki butuh apa? Bahan bakar. Sama kayak mobil kalo gaada bensin ya gimana mau jalan, kan gitu. misalnya persiapan bekal atau logistik dll terkait risiko kecelakaan ibaratnya semakin rendah persiapan berarti menurut saya semakin tinggi risiko untuk terjadi kecelakaan.</p>	<p>Kaitan antara persiapan fisik dengan risiko</p>	<p>Hal yang berisiko</p>	
<p>Jadi kalo perbekalan terutama logistik makanan itu kurang nanti ya mencelakai diri sendiri. Begitu juga peralatan, kalo peralatan tidak memadai dan alakadarnya, siap siap aja kalau kena hipotermia atau hal lain yang tidak mengemakkan terjadi.</p>	<p>Risiko cedera atau kecelakaan diri sendiri</p>		
<p>Informan 3</p>			
<p>harusnya dari perencanaan ya kan seperti dibuat sesiap mungkin ya kan</p>	<p>Pentingnya persiapan yang matang</p>	<p>Tindakan yang salah</p>	

<p>Kayak aku misal bawa makanan yang banyak ya karena aku emang hobi ngemil tapi kalo perlengkapan gitu aku udah dibawain temen, tapi yang aku tau itu kemarin ada kantung tidur, alat masak, kompor, jas hujan, baju ganti trus tenda. Mungkin ada printilan lain aku lupa. Tapi emang semua harus disiapkan secara matang.</p>	<p>Persiapan ideal pendaki</p>		
<p>Jelas dong, karena makan itu kan penting buat energi sementara energi itu butuh buat melakukan pendakian yang tergolong lumayan keras buat dilakuin orang-orang awam.</p>	<p>Evaluasi diri dalam hal persiapan fisik dan asupan kalori</p>		
<p>Saya aja gak nyangka bakal secapek itu baru 1-2 langkah udah berhenti. Evaluasi juga buat diri saya kalo mau mendaki itu harus numpuk kalori istilahnya. jadi memang kalau sampai kehabisan bekal itu sangat fatal ya sebenarnya akibatnya</p>	<p>Dampak yang signifikan</p>	<p>Hal yang berisiko</p>	
<p>Informan 4</p>			
<p>Harusnya pendaki itu membawa semua perlengkapannya seperti makanan dan minuman yang wajib cukup atau berlebih. Dan perlengkapan yang disesuaikan dengan medan gunung seperti apa yang akan dihadapi. Kalau sekiranya musim hujan, ya harus dipersiapkan untuk basah-basahan. Kalau lingkungannya kering dan panas, harus dipersiapkan juga berbagai pelindung diri</p>	<p>Persiapan ideal pendaki</p>	<p>Hal yang membahayakan</p>	

dari sinar matahari. Jangan lupa P3K tuh juga wajib			
Iyalah bisa sesimple sepatu yang gak layak gitu, dan juga kita belum survei kita belum pernah ke sana terus tiba-tiba ke sana dengan persiapan yang kurang kan tentunya bakal menjadi membahayakan diri kita sendiri gitu	Perlunya survei sebelum mendaki		
dan kalo ternyata kepeleset dan jatuh ke jurang kan jadi repot seperti di berita pertama tadi. Jadi emang bawa perbekalan yang minim dan kurang baik itu bisa ngaruh ke risiko kecelakaan pas mendaki. Soalnya waktu naik gunung, temen saya itu ngasih tim wejangan kita ngelihat reviewnya dulu, ini gunung medannya kayak gini-gini, terus apa aja yang harus dipersiapkan, apa aja yang gak boleh dilakukan saat mendaki, itu harusnya sudah dipelajari saat sbeleum naik sih.	Bahaya yang mungkin terjadi akibat membawa perlengkapan yang minim dan kurang baik.	Hal yang berisiko	

2. Dampak informasi pada risiko kecelakaan

Transkrip Wawancara	Emergent Themes	Subordinate Themes	Superordinate Themes
Informan 1			
Tapi kalau liat berita ini sih menurutku emang harus ya biar lebih siap dan gak kenapa-kenapa nantinya,	Pentingnya persiapan yang matang	Hal yang berpengaruh	Pandangan mengenai pentingnya paparan informasi yang memadai dan
Menurut saya itu ya dikarenakan kurangnya informasi medan, sama dia belum ngulik kali,	Informasi yang perlu dikaji		

biasanya kalau sebelum berangkat kan liat perkiraan cuaca bebrapa hari kedepan..			kaitannya dengan risiko
Informan 2			
Penting banget, karena dengan kita tau cuaca setidaknya walaupun nggak sepenuhnya akurat kan jadi bisa memperkirakan dan mempersiapkan dengan lebih baik lagi. Jadinya risiko itu bisa berkurang. Misalnya kalo kita tau nih cuaca bisa 50-50 gerimis atau cerah, kan kita jadi bisa mempersiapkan misalnya harus pakai sepatu yang tahan licin, atau bawa penutup kepala supaya terhindar panas.	Informasi yang perlu dikaji	Hal yang berpengaruh	
Informan 3			
Oh itu harus banget dilakukan. Jangan gambling ngira ngira doang terus tiba tiba hujan gitu, gak bawa perlengkapan buat mengantisipasi hujan, itu kan bisa jadi bahaya ke diri sendiri. Cuma perkara gak liat cuaca bentar aja eh ujungnya bisa jadi meninggal kan siapa juga yang mau kan	Tidak bisa sembarang memperkirakan	Hal yang berpengaruh	
Informan 4			
Perlu menurutku mas, naik trus hujan karena gak cari info cuaca kan gaenak juga. Lagi lagi enaknya tuh kalo mendaki pas kemarau aja gak perlu pusing mikirin hujan	Preferensi cuaca.	Hal yang penting	

3. Hipotermia terkait kecelakaan dan kematian pendaki

Transkrip Wawancara	Emergent Themes	Subordinate Themes	Superordinate Themes
Informan 1			
<p>a. Menurutku sih kalo udah begini udah faktor tak terduga deh mas, pertama dari pendakinya aja anak mapala yang notabene lebih keren2 masa iya karena faktor pribadinya</p>	Kejadian yang tidak terduga	Hal yang tidak terduga	Pandangan mengenai pendaki yang diberitakan terkena
<p>a. Iya bisa mendadak mas soale kan udara dingin gunung itu gak biasa seperti kota-kota yang hangat, AC aja kalah udah mirip kulkas suhunya dan hipo itu memang ya itu penyebab kecelakaan pada pendaki dan menyebabkan kematian. Tapi kan juga banyak yang diakibatkan oleh penyakit lain seperti asam lambung, dll.</p>	Penyakit lain juga bisa membahayakan	Bukan penyebab tunggal	hipotermia
<p>a. Harusnya mah bisa dicegah sedari awal, walaupun emang dingin. Tapi balik lagi kalo emang cuacanya gak bersahabat dan bikin basah kuyub trus perjalanan masih jauh ya gak menutup kemungkinan meninggal dunia karena hipo itu bisa.</p>	Cuaca sebagai faktor Hipotermia	Hal yang mengkhawatirkan	
<p>b. Iya kasihan mas, mereka tuh padahal mendaki gunung gak pengen kejadian gitu tapi nahas malah ada yang kena hipo, alhamdulillah saya dan temen-</p>	Pengalaman bersama rekan pendaki	Hal yang memprihatinkan	

temen sekitar saya sih gaada yang pernah kena			
Informan 2			
a. Menurutku pelatihan anggota muda seharusnya bisa yang lebih ringan-ringan aja ya, tapi namanya hipotermia di lingkungan gunung yang memang bukan habitat manusia di situ, jadi ya harus diperhatikan lagi keamanannya. Apalagi ini kan tergabung dalam satu organisasi yang berombongan			
b. Menurutku bisa aja sih, dan karena hipotermia itu kedinginan jadi hawa dingin itu faktor paling umum. Tapi sepengetahuanku kedinginan bisa terjadi kalo asupan kalori dan energi itu kurang, dan bisa berujung hipo. jadi tubuh itu gak ada bahan bakar untuk memanaskan tubuh.		Hal yang paling umum terjadi	
Menurutku sih itu udah risiko ya, tapi risiko hipotermia bisa dicegah dengan pake pakaian yang tebal, bikin badan tetap kering, dan bawa logistik yang cukup untuk energi. Tapi tetap takut aja kalo sampe meninggal dunia. jangan sampe lah		Hal yang menakutkan	
Turut prihatin sih, dan seharusnya itu sebelum naik gunung udah harus banyak yang	Harus diperkirakan	Hal yang memprihatinkan	

diperhitungkan supaya kejadian-kejadian begini gak terjadi			
Informan 3			
Aku sendiri bingung kenapa anggota mapala kok bisa gitu kena hipotermia. Padahal harusnya emang anak mapala itu bisa menghindari kejadian-kejadian gini. Iya sih hipotermia kan memang bisa kena siapa aja tapi kan gak mendadak detik itu juga.	Dapat dihindari	Bukan hal yang mendadak	
Menurutku nggak mendadak. Karena hipotermia itu ada tahapannya, kan kita sebagai manusia berakal ya udah tau suhu dingin harus ngapain, apa aja pencegahannya. Kalo dari awal udah ngerasa kedinginan yang nggak wajar, ya lakuin dong tindakan pencegahan biar gak kena hipo. ujung2nya kalo sampe meninggal ya repot juga.	Ada tahapan yang berlanjut		
Setiap ngelakuin apa-apa tuh ada risikonya. Dan hipotermia itu Cuma salah satu dari sekian risiko yang didapat kalo kita mendaki gunung apalagi gak siap. Gak harus hipotermia yang bisa bikin meninggal sebetulnya		Bukan penyebab tunggal	
jadi ya gimana perasaanku ya agak kebayang gitu ngeri-ngeri sedap hahaha		Hal yang menakutkan	
Menurutku itu emang risiko, dan kalo banyak yang kena itu sih kayaknya karena kaget aja sama lingkungan gunung yang nggak terduga bakal gimana			

Informan 4			
<p>Gimana ya, kok mendaki gunung seneng-seneng jadi mencekam gitu ya serem sih mas. Gak nyangka aja pasti kalo aku ada di rombongan itu padahal itu kan banyak temennya</p>		Hal yang menakutkan	
<p>Kalo pas pendakianku waktu dulu itu emang sih saya kaget kayak tiba-dingin gitu gak expect bakal sedingin itu juga, jadi kayaknya menurutku emang bisa mendadak deh apalagi kalo kaget dan gak siap begitu</p> <p>Awalnya sih kayak biasa aja tapi pas sekalinya mendaki gunung jadi gak heran sih mas soalnya aku aja udah pake baju tebal berlapis-lapis masih tetep menggigil, ditambah naik gunung kan nguras fisikku banget waktu itu. Jadi bisa aja kalo kena hipo terus meninggal itu bisa</p> <p>Prihatin sih mas, karena sepertinya mereka itu anggota muda ya? Mungkin karena ngetest anggota yang baru join jadinya kaget dan gak expect rasanya begitu. Tapi kalo secara umum ya mau bagaimana lagi naik mobil aja ada risiko tabrakan, naik gunung juga ada risiko hipotermia. Semua harus prepare</p>		Hal yang tidak terduga	

4. Cuaca dan faktor alam terkait keselamatan pendakian.

Transkrip Wawancara	Emergent Themes	Subordinate Themes	Superordinate Themes
Informan 1			
<p>Kalo saya pribadi gamau mendaki pas musim hujan. Selalu kemarau aja, soalnya pernah mendaki pas hujan itu repot banget. Basah sana sini, becek, dingin, udah gitu tas jadi basah jadi ekstra berat. Itu malah jadi risiko mas. Jadi menurutku ya mendaki pas musim kemarau kering aja. Mendingan kulit gosong daripada dingin becek.</p> <p>Gimana ya mas kalo aku sendiri kan ngikut temen aja pas mendaki, tergantung keputusan team juga sih. Mungkin aku bakal bilang gamau tapi kalo timnya mayoritas gas ya aku Cuma bisa ngikut. Mungkin di team yang di berita itu karena hal yang sama</p>	<p>Preferensi mendaki pada kondisi kemarau</p>	<p>Hal yang berpengaruh</p>	<p>Pandangan mengenai pendaki yang diberitakan kurang baik dalam menghadapi cuaca dan kondisi alam</p>
<p>Turut berduka cita aja sih mas, ngeri juga sih soale kan emang medan gunung itu gak bisa ditebak tebak ya bisa aja karena hujan jadi lemah apanya atau jadi lebih gimana gitu kan</p>		<p>Hal yang mengkhawatirkan</p>	
<p>Kalo ngebayangin ya kasihan soalnya itu di posisi serba salah pasti,</p>			
<p>aku inget banget rasanya duduk bentar aja gak gerak itu dingin bukan main, ini sampe ke jurang dah gitu badai dan nunggu tim sar evakuasi. Dan jadi merenggut korban jiwa</p>	<p>Pengalaman dingin saat mendaki</p>		

<p>Wah kebetulan pas mendaki bareng temen tuh nggak hujan mas, jadi ya gak kepikiran juga kalo cuaca bakal hujan atau gimana, tapi sih dari temen-temen udah ngasih tau buat bawa perlengkapan kalo misal terjadi hujan. Kan gak ada yang tau bakal gimana.</p>		Hal yang tidak terduga	
Informan 2			
<p>Menurutku kalau mendaki itu harus menghindari musim hujan. Dulu pernah itu aku mendaki merbabu pas hujan-hujan ternyata kena badai 3 hari. Itu jalur pendakian berubah jadi sungai, kalo keleset selesai itu pinggirnya jurang.</p>		Hal yang berpengaruh	
<p>Mending kalau mendaki gunung itu pas musim kemarau. Kalau gerimis gerimis dikit seperti yang di berita itu, haduh mending dipikirin lagi deh. Syukur kalo reda, kalo karena itu bisa jadi pertanda hujan dan badai, mau bagaimana lagi?</p>	Preferensi cuaca ketika mendaki	Hal yang mengkhawatirkan	
<p>Menurutku agak ngeyel sih itu alam udah ngasih pertanda tapi masih tetap ditrabas. Harusnya tuh yaudah diliat dulu cuacanya dan ditunda dulu daripada akibatnya jadi korban jiwa kan.</p>		Tindakan yang salah	
<p>Cuaca tuh salah satu faktor yang paling penting kalau mendaki gunung. Ya evaluasinya dari diri saya sendiri mungkin salah satunya ya melihat cuaca ya karena tentu cuaca juga berengaruh pada risiko</p>		Hal yang berpengaruh	

hipotermia yang dapat membahayakan mungkin bagi diri sendiri dan orekan pendaki.			
Haduh jangan sampe deh itu ngeri banget, wong saya kepleset 1 meter aja udah sakitnya bukan main. Ini terperosok ke jurang gak bisa dibayangin itu. Apalagi kalo udah melibatkan tim sar itu pasti udah lumayan serius masalahnya.		Hal yang menakutkan	
Ya kasihan jujur, tapi mau bagaimana lagi kalo mereka menolong dikhawatirkan malah ikut-ikutan terperosok, ditambah cuacanya yang begitu pasti dingin banget.		Hal yang mengkhawatirkan	
Selama saya bawa perlengkapan yang baik untuk mengantisipasi hal tersebut saya pasti merasa aman-aman aja karena saya udah beberapa kali pengalaman dan setiap pengalaman itu ada poin-poin pembelajaran yang bisa saya petik untuk pendakian selanjutnya. Jadi cukup siap lah, paling cuman kecewa aja karena nggak seperti yang diharapkan cerah gitu kan dapat pemandangan yang indah.			
Informan 3			
Kalau aku pribadi sih dan aku yakin semua pendaki setuju kalo mendaki enakya pas kemarau.	Preferensi cuaca	Hal yang mengkhawatirkan	

<p>Dari aku pribadi sih lebih ke menghindari aja ya, jadi sebisa mungkin kalo cuaca mulai jelek yaudah batal dulu aja toh masih ada hari esok. Tapi semisal dalam melakukan perjalanan turun atau udah di tengah perjalanan kok cuaca jelek ya aku mending turun kembali kalo belum jauh. Kalo misal udah di campsite bikin tenda aja sembari menunggu cuaca lebih baik lagi. Daripada risiko.</p>			
<p>Sebetulnya gak masalah kalo pas hujan. Tapi kalo terjadi badai dan dingin pol, tanggung sendiri dingin dan kabut yang ngilangin pemandangan yang dicari² Sebetulnya masih aman-aman aja lah kalo gerimis itu masih digas mendaki, karena gak begitu bahaya asalkan perlengkapannya siap.</p>	<p>Bukan hal yang berbahaya</p>	<p>Bukan suatu masalah</p>	
<p>Tpai yuang bahaya itu adalah ketika gerimis itu menimbulkan hal lain seperti longsor atau bahkan badai yang dinginnya mencekam banget, itu tuh yang harus diperhatikan.</p>	<p>Kejadian yang perlu diperhatikan</p>		
<p>Kalo diliat liat ya sebetulnya kasihan ya, karena siapa sih yang mau kena masalah apalagi menyangkut nyawa manusia. Harus lebih hati hati lagi dan bisa jadi evaluasi buat pembaca berita biar lebih aware sama sekitar. Gak kebayang sih ngeliat temennya jatuh terus mau ditolong gak bisa, dan ternyata maaf meninggal dunia. kasihan.</p>		<p>Hal yang memprihatinkan</p>	

Informan 4			
Pas saya mendaki sih lebih menyenangkan pas musim kemarau ya mas, gak pengen pas musim hujan soalnya liat di medsos gitu becek2an terus ada yang kepeleset karena basah. Udah gitu di beritanya jadi begitu, jadi aku pribadi menghindari hujan lah sebisa mungkin	Preferensi Cuaca	Hal yang mengkawatirkan	
Nekat mas menurutku, kalo aku pribadi mungkin aku cancel mendaknya karena daripada terjadi kenapa2 mending diam di rumah ngopi hahaha.		Tindakan yang salah	
Ikut sedih sih mas, karena mereka tuh naik gunung buat nyari hepi malah jadi bencana begini kan, ditambah mungkin mereka kurang hati-hati Kasihannya kayak Cuma ngeliatin doang bisanya kan tapi mau nolong juga gak bisa, jadi serba salah itu		Hal yang memprihatinkan	
Aku sendiri gak pernah ya soalnya baru pertama kali naik gunung dan itupun aman-aman aja semua mendukung.		Hal yang normal	
Tapi kalo misal terjadi sih ya aku bakal selalu waspada dengan lingkungan sekitar, jangan sampe lah kayak yang di berita itu kena celana hipotermia atau bahkan ke jurang			

5. Keterkaitan kondisi fisik dengan keselamatan pendaki

Transkrip Wawancara	Emergent Themes	Subordinate Themes	Superordinate Themes
Informan 1			
Sama mas kalo kek begitu namanya nekat, wong gunung dingin begitu lha kok maksa naik padahal punya asma. Itu nyari gara-gara namanya.		Tindakan yang salah	Fisik pendaki yang diberitakan melemah pada lingkungan pendakian
Oiya jelas, fisik harus siap supaya bisa tahan di lingkungan pendakian. wong kita bawa tas yang isinya ada apaan aja kan, kalo gak siap susah sendiri ntar.		Hal yang berpengaruh	
Informan 2			
Kalau saya pribadi jadi ketua tim pendakiannya, saya akan larang		Tindakan yang salah	
Karena jujur aja lingkungan gunung itu bukan hal yang sepele, apalagi kalau penyakit bawaannya itu asma. Asma kan gak bisa kena dingin sedikit apalagi ini udah dingin lembab, kelar udah. Jadi menurut saya sih itu salah banget. Naik gunung dituntut harus sehat secara fisik dan siap secara mental.			
Sangat sangat diperlukan, karena mendaki gunung ya nomor 1 itu fisik. Fisik gak kuat jangankan naik gunung. Mau beraktivitas aja sulit. Apalagi di lingkungan gunung yang bisa dibbilang keras dan tidak ramah pada fisik yang kurang baik.		Hal yang berpengaruh	

<p>Jadi kalau-kalau terjadi kecelakaan karena fisik yang tidak dipersiapkan, ya tanggung risikonya kalau terjadi hal hal yang tidak diinginkan.</p> <p>Dan saya sebenarnya setuju ketika ada seperti surat keterangan sehat itu salah satunya mungkin untuk meminimalisir kecelakaan pada tiap pendaki ya mas</p>		<p>Hal yang berisiko</p>	
<p>Informan 3</p>			
<p>Itu hal yang maksa, kalo emang punya riwayat penyakit yang sekiranya bakalan bahaya buat diri sendiri dan merepotkan tim ya sadar diri aja lah buat menyembuhkan penyakitnya dulu atau nggak ikut2an</p>		<p>Tindakan yang salah</p>	
<p>Jelas dong, namanya fisik buat naik gunung itu harus prima. Dituntut malah. Orang turun gunung itu bukan karena cuaca, tapi fisik yang gak bisa menerima dan menahan kondisi cuaca.</p> <p>Kenapa hubungannya sama fisik gitu kan, karena sebenarnya banyak kecelakaan itu diantraanya karena kurang kesiapan fisik, jadi ya itu sebagai faktor utama juga.</p> <p>pendakian gunung kan bukan olahraga yang ringan. Ya baisanya saya joggin2 ringan dulu sebelum melakukan pendakian.</p>		<p>Hal yang berpengaruh</p>	
<p>Informan 4</p>			
<p>Nah kalo ini sih menurutku salah ya, karena sebelum mendaki itu fisik harus dibuat siap.</p>		<p>Tindakan yang salah</p>	

Aku pribadi udah nyiapin fisik bener-bener sebaik2nya gitu, jauh-jauh hari biar badanku siap aku latihan terus. Alhamdulillahnya aku gak ada penyakit bawaan jadi aman,	Persiapan sebelum mendaki	Perlu pertimbangan	
tapi kalo pendaki itu ada penyakit bawaan ya baiknya dipikirkan dan dipertimbangkan dulu biar ujungnya gak kejadian begitu	Memerhatikan kondisi fisik		
Ngaruh banget, aku aja kayak yang tadi aku ceritain kan itu ngelatih fisik aku dengan olahraga rutin sebelum mendaki. Hasilnya apa aku yang pemula aja gak jadi beban pas mendaki bareng temen-temenku yang udah pro, dan emang sih capek tapi karena udah dilatih olahraga sebelumnya jadi gak kaget.		Hal yang berpengaruh	
Cuma suhu udaranya aja sih yang baru ngerasain.		Hal yang tidak terduga	

6. Pendaki terlatih dan pemula terkait kecelakaan pada pendakian

Transkrip Wawancara	Emergent Themes	Subordinate Themes	Superordinate Themes
Informan 1			
Semua sama sih menurutku, mau dia anak mapala kalo namanya kecelakaan ya bisa terjadi sama siapa aja kan. kalau sudah kena musibah tidak memandang mau sudah berpengalaman atau masih pemula		Hal yang bisa terjadi pada siapapun	Anggota kelompok terlatih yang mengalami peristiwa kecelakaan saat pendakian
Cuman kan bedanya di pengetahuannya dia kalau misalnya kita sudah pernah punya pengalaman kan jadi lebih bisa hati hati gitu. Memnimalisir kecelakaan yang ada		Hal yang berpengaruh	

Informan 2			
Menurutku apa ya, mungkin memang lagi musibah aja kali. Karena kan ekstrakurikuler seperti mapala contohnya itu pasti ada struktur yang gak sembarangan. Jadi kalo dibilang anggota mapala kecelakaan itu gak menutup kemungkinan		Hal yang bisa terjadi pada siapapun	
Tapi dengan ktia terlatih dengan mempersiapkan diri sebelum melakukan pendakian ya mengurangi risiko sakit ya		Hal yang berpengaruh	
Informan 3			
Kalau itu sih memang kita tidak bisa pungkiri, risiko pasti ada. Baik itu pendaki yang mungkin masih minim pengalaman maupun pendaki yang beberapa kali sudah pernah gitu kan			
Tapi Itu menurut kau serem sih, dengan seorang pecinta alam yang sudah mhir dan pro, dia aja bisa sampe mengalami kecelakaan yang tidak diinginkan. Bisa dibayangkan toh jadinya bakal gimana kalo mereka yang pemula aja masih belum kepikiran mitigasi a atau mitigasi b untuk mengatasi peristiwa yang mereka alami.		Hal yang menakutkan	
Yang penting kita sudah ada usaha meminimalisir risiko yang ada. Mungkin itu yang membedakan pemula dan senior dalam upayanya dalam meminimalisir risiko		Hal yang berpengaruh	
Informan 4			

<p>Turut prihatin ya, tapi menurutku aneh aja kan mapala itu berarti udah kayak serius banget ngejalanin kegiatan begini kan. Dalam artian bedanya di pengetahuannya dia. kalau misalnya sudah pernah punya pengalaman kan jadi lebih bisa hati hati gitu dan udah expect ada risiko yang semacam ini, tapi ternyata terkena kejadian juga.</p>		<p>Hal yang tidak terduga</p>	
<p>Mungkin emang lagi apes atau ada kejadian tak terduga. kita berhadapan dengan alam kita gaada yang tau kejadian apapun bisa terjadi gitu</p>			

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Khalayak Aktif

1. Berperan aktif menggunakan media

- Media online apa yang pernah saudara baca ?
- Bagaimana saudara menggambarkan peran aktif saudara dalam menggunakan media?

2. Memilih konten media

- Bagaimana kriteria yang saudara gunakan dalam mengonsumsi konten media?

3. Memilih media secara sadar

- Bagaimana saudara memastikan bahwa media yang saudara pilih sesuai dengan nilai atau kebutuhan saudara?
- Media dengan kredibilitas informasi seperti apakah yang saudara tentukan untuk dapat diterima dengan baik?

4. Memiliki dampak masing-masing

- Bagaimanakah saudara meyakini bahwasanya membaca informasi dari media online dapat memengaruhi pengambilan keputusan pada aktivitas tertentu saudara?

2. Berita 1.

Pendaki Meninggal di Gunung Slamet Karena Hipotermia Bukan Kali Ini Terjadi, Ini Daftarnya

<https://banyumas.tribunnews.com/2023/02/28/pendaki-meninggal-di-gunung-slamet-karena-hipotermia-bukan-kali-ini-terjadi-ini-daftarnya?page=1>

“TRIBUNBANYUMAS.COM, BANYUMAS - Seorang pendaki Gunung Slamet dari anggota muda Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Pencinta Alam Universitas

Jenderal Soedriman (UPL Mapala Unsoed) Purwokerto, meninggal dunia, Minggu (26/2/2023).”

- Apa yang saudara ketahui tentang anggota mapala dalam konteks pendakian gunung?
- Bagaimana pendapat saudara bahwa anggota mapala yang secara persiapan lebih baik daripada pendaki pemula, ternyata mengalami kecelakaan?
- Apa yang saudara ketahui tentang hipotermia?

“Korban yang diketahui bernama Sadewa Natha Radya, mahasiswa Unsoed asal Banjarnegara meninggal karena mengalami hipotermia saat mendaki Gunung Slamet.

Dia merupakan satu dari tujuh anggota Mapala Unsoed yang sedang melakukan pendakian dan latihan anggota muda. Rombongan mendaki puncak Gunung Slamet via jalur Permadi Guci, Kabupaten Tegal.”

- Bagaimana pendapat saudara terkait kegiatan pendakian dan latihan anggota muda Mapala Unsoed pada berita ini ternyata menimbulkan korban jiwa?

“Dihimpun dari berbagai sumber, nyatanya tidak hanya Sadewa Natha Radya yang meninggal karena hipotermia di Gunung Slamet. Ada beberapa pendaki yang meninggal karena hipotermia di Gunung Slamet, berikut daftarnya:

- 8 Desember 2020, Syafanu Multazam (19) asal Tegal meninggal karena hipotermia.
- 24 Mei 2021, Sumardi (47) asal Magelang meninggal karena hipotermia.”

- Apakah saudara meyakini bahwa hipotermia bisa terjadi secara mendadak dan faktor utamanya karena hawa dingin?
- Bagaimana perasaan saudara ketika mengetahui pendakian gunung dapat terkena hipotermia dan mengakibatkan meninggal dunia?

- Bagaimana pendapat saudara tentang banyaknya pendaki gunung yang mendaki gunung karena hipotermia?

“Pengelola Basecamp Permadi Guci yang juga menjadi tim sar, Sofyan, mengungkapkan kronologi yang menimpa mahasiswa pecinta alam Unsoed ini.

Diceritakan, rombongan pendaki dari Mapala Unsoed sampai di Basecamp Permadi Guci pada Kamis (23/2/2023) kemudian lanjut mendaki ke Gunung Slamet sekitar pukul 11.00 WIB. Adapun kondisi cuaca saat para pendaki hendak naik, menurut Sofyan gerimis dan tidak seperti biasanya.”

- Menurut saudara, pendakian yang ideal dilakukan ketika cuaca dan lingkungan yang seperti apa?
- Bagaimana pendapat saudara pada berita tersebut, cuaca yang sudah diketahui gerimis tetapi tetap dilakukan pendakian?
- Bagaimana pendapat saudara bahwa menggali informasi terkait cuaca sebelum melakukan pendakian dapat berperan dalam mengurangi risiko kecelakaan ?

“Sementara para pendaki dari Mapala Unsoed ini, rencananya lintas jalur yaitu naik dari Gunung Slamet via basecamp permadi Guci, kemudian turun di Gunung Malang Kabupaten Purbalingga. Jadi mereka ini nge-camp dua kali, pertama di pos 3 kemudian lanjut di pos 5.”

- Bagaimana menurut pendapat saudara pendakian yang dilakukan lintas jalur?
- Bagaimana menurut saudara idealnya pendaki gunung itu melakukan camp?

“Kami mendapat informasi untuk melakukan evakuasi sekitar pukul 14.00 WIB pada Sabtu (25/2/2023).

“Tidak lama setelah mendapat kabar, kami langsung mengirim tim sar tiga orang dan disusul tiga orang lagi. Sampai di pos 5 pukul 19.00 WIB dan langsung

mencari korban, terlebih posisinya saat itu ada satu anak lagi yang terperosok ke jurang,"

ungkap Sofyan, pada TribunBanyumas.com, Senin (27/2/2023)."

- Bagaimana perasaan saudara pada berita tersebut seorang pendaki gunung mengalami musibah terperosok ke jurang?

"Ikut dalam proses evakuasi, Sofyan menyebut teman-teman dari korban yang juga ada di lokasi berusaha menolong tapi tidak bisa berbuat banyak.

Mengingat kondisi cuaca saat itu tidak bersahabat karena terjadi badai, kabut tebal yang mengakibatkan jarak pandang hanya sekitar 2 meter saja."

- Bagaimana perasaan saudara mengetahui dalam berita tersebut teman-teman korban berusaha menolong tetapi tidak bisa berbuat banyak karena cuaca badai dan berkabut tebal?
- Bagaimana perasaan dan pikiran saudara ketika menghadapi cuaca yang tidak menentu?

"Adapun setelah sampai di lokasi korban, disitu ada teman-temannya yang menunggu. Tapi Sofyan mengaku tidak mengetahui apakah anggota Mapala yang lainnya saat itu sudah tahu atau belum kalau temannya meninggal dunia.

"Karena kondisi tidak memungkinkan kami bisa mengevakuasi semuanya, maka kami memutuskan menyelamatkan yang sehat atau masih hidup dulu.

Ya untuk mengamankan mereka ke pos 5 yang sudah ada tenda," ujarnya."

- Bagaimana pendapat saudara terkait keputusan tim SAR dalam mengevakuasi korban?

"Sofyan menuturkan, jumlah pendaki dari Mapala Unsoed sebanyak tujuh orang, terdiri dari lima laki-laki dan dua perempuan.

Pada proses evakuasi dua pendaki perempuan sudah ada di pos 5 dan di dalam tenda, sedangkan sisanya satu pendaki terperosok ke jurang, satu berusaha membantu, dan lainnya menunggui korban yang meninggal dunia.”

“Ya perkiraan awal korban meninggal dunia karena terserang hipotermia. Selain itu, sesuai keterangan dari temannya yang lain si korban memiliki riwayat penyakit asma,” terang Sofyan.”

- Bagaimana pendapat saudara pada pendaki yang memiliki riwayat penyakit terutama pernafasan, tetap mendaki pada lingkungan pendakian yang cenderung dingin?

“Sofyan menambahkan, untuk pastinya kapan korban meninggal dunia pihaknya tidak mengetahui secara pasti.

Tapi kemungkinan, saat teman-temannya menginfokan proses evakuasi sekitar pukul 14.00 WIB pada Sabtu (25/2/2023), korban meninggal kemungkinan antara pukul 15.00-16.00 WIB.”

- Bagaimana menurut pendapat saudara terkait kinerja Tim SAR dalam melakukan evakuasi?

Mengatasi Hipotermia

Seseorang yang menyukai petualangan umumnya hobi untuk melakukan naik gunung. Walau begitu, saat mendaki gunung, kamu bisa mengalami hipotermia.

Gangguan ini menyebabkan suhu tubuh menurun drastis. Jika hipotermia tidak diatasi, dapat mengalami gangguan pada fungsi sistem saraf dan organ tubuh lainnya. Hipotermia adalah kondisi kedinginan ekstrem hingga menyebabkan tubuh tidak lagi mampu memproduksi cukup panas untuk menghangatkan diri. Jika

kondisi ini tidak segera diatasi, organ-organ di dalam tubuh akan mengalami kerusakan dan bisa menyebabkan kematian.

Mengutip SehatQ, seseorang dikatakan mengalami hipotermia ketika suhu tubuhnya berada di bawah 35 derajat Celcius. Kondisi kedinginan ekstrem ini kerap dialami pendaki gunung yang tidak memiliki cukup 'alat tempur' untuk menghangatkan diri.

Berikut cara mengatasi hipotermia sebagai pertolongan pertama yang bisa anda lakukan jika menemukan orang yang mengalami penurunan suhu tubuh ekstrem:

- a. Pindahkan orang tersebut dari tempat dingin ke tempat yang lebih hangat dan kering.*
- b. Buka pakaian yang basah, robek bila perlu. Bila memungkinkan ganti baju dengan pakaian yang hangat.*
- c. Bungkus badannya dengan selimut hingga kepala dengan hanya menyisakan bagian wajah yang terbuka.*
- d. Kontak kulit ke kulit (skin to skin) juga dapat dilakukan. Caranya, buka baju Anda kemudian bungkus diri Anda bersama pasien hipotermia dengan menggunakan selimut. Ini dilakukan untuk mentransfer panas tubuh Anda ke pasien hipotermia.*
- e. Bila masih sadar, berikan minum hangat pada pasien hipotermia untuk menghangatkan tubuh. Namun, jangan minuman yang mengandung alkohol atau kafein.*
- f. Bila penderita hipotermia tidak sadarkan diri, lakukan prosedur CPR (cardiopulmonary resuscitation) sampai nadi kembali teraba atau hingga tenaga medis datang. Jika korban sudah sadar, berilah minuman hangat sesegera mungkin. (*)*

Pertanyaan :

- Bagaimana pendapat saudara terkait berita tersebut yang menjelaskan tips dan langkah-langkah untuk mengatasi hipotermia?
- Apakah saudara meyakini bahwa informasi dan langkah-langkah dalam mengatasi hipotermia pada berita tersebut adalah benar?

3. Berita 2.

Kronologi Mahasiswi Undip Meninggal di Gunung Lawu, Hipotermia di Pos Gupak Menjangan

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/26/143000765/kronologi-mahasiswi-undip-meninggal-di-gunung-lawu-hipotermia-di-pos-gupak?page=all>

“KOMPAS.com– Mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro (Undip) bernama Anindita Syafa Nabila Rizky (21) meninggal dunia saat melakukan pendakian Gunung Lawu pada Minggu (25/6/2023). Korban yang merupakan warga Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah itu meninggal di Pos VI Gupak Menjangan jalur pendakian Gunung Lawu via Candi Cetho, Karanganyar, Jawa Tengah. Kapolres Karanganyar AKBP Jerrold Hendra Yosef Kumontoy mengungkapkan, pendakian tersebut sudah mendapat izin dari pihak kampus. “Korban sudah mendapatkan izin mendaki dari kakaknya dan pendakian itu mendapatkan izin dari pihak kampus,” ucap Jerrold kepada Kompas.com, Senin (26/6/2023).”

- Apakah saudara meyakini pentingnya melakukan izin dari berbagai pihak untuk melakukan pendakian?
- Bagaimana tanggapan saudara terhadap partisipasi yang seharusnya dilakukan pihak kampus sebagai salah satu pihak yang memberi izin pendakian, dalam hal ini terjadi kecelakaan pendakian?

“Kejadian bermula ketika korban bersama 16 rekan lainnya mendaki Gunung Lawu dari basecamp Candi Cetho yang berlokasi di Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah pada Sabtu (24/6/2023). “(Korban) menaiki Lawu pada hari Sabtu sekitar 8 pagi bersama 16 teman lainnya melewati jalur pendakian (Candi) Cetho,” tutur Jerrold. Dalam perjalanan, tidak ada masalah sampai mereka mendirikan tenda di Pos VI sekitar pukul 16.30 WIB. “Dari bawah dibagi menjadi dua kelompok, kemudian bertemu lagi di Pos VI. Kemudian mendirikan tenda untuk beristirahat,” katanya.”

- Bagaimana pendapat saudara terkait jumlah rombongan yang banyak, sejumlah 16 orang dalam melakukan pendakian gunung?

“Pada Minggu (25/6/2023) pukul 06.30 WIB, rombongan melanjutkan perjalanan menuju puncak Gunung Lawu. Namun sekitar 300 meter dari Pos VI, korban mengalami muntah-muntah. “Korban diminta oleh para rekannya kembali ke Pos VI. Ditemani oleh rekannya serta diberi minum air putih dan biskuit. Sedangkan lainnya menuju puncak,” ujarnya.

- Bagaimana tanggapan saudara terkait keputusan rekan pendaki ada yang menemani korban dan sisanya melanjutkan pendakian?

“Korban tidak kunjung membaik Bukannya kunjung membaik setelah beristirahat, korban justru kembali muntah-muntah dan sesak napas. “Sempat diberikan obat neopaxin tapi tidak diminum, hanya meminta oksigen,” jelasnya. Kendati sudah diberikan oksigen, korban masih merasakan sesak napas yang membuatnya kembali meminta oksigen. Saat itu, dari wajahnya, korban sudah terlihat kelelahan. Setelah diberikan oksigen, korban kemudian tiduran. “Korban sempat tiduran, kemudian muntah lagi, tiba-tiba mengeluarkan busa dari mulut dan kesadarannya berkurang,” terangnya. Saat kesadarannya berkurang, rekannya mencoba untuk memberikan pertolongan pertama dengan napas buatan. Sempat dicek nadinya, masih terasa ada denyutan. “

- Bagaimana pendapat saudara terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban?
- Bagaimana perasaan saudara pada teks berita tersebut pada peristiwa kecelakaan pendakian sudah dilakukan pertolongan pertama namun tidak kunjung membaik dan berakhir meninggal dunia?

“Menurut pernyataan saksi, korban meninggal dunia sekitar 11.30 WIB,” kata Jerrold. Kemudian sekitar 13.30 WIB, pengelola jalur pendakian yang berada di basecamp Candi Cetho mendapatkan informasi bahwa ada korban meninggal dunia. “Pengelola bersama TNI dan Polri naik ke atas untuk menjemput korban,”

sebut dia. Korban pun berhasil dievakuasi dan langsung dibawa ke Puskesmas Jenawi untuk jalani pemeriksaan. “Keluarga korban dapat dihubungi dan segera menuju puskesmas,” ujarnya.”

- (Pertanyaan sama) Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui pendakian gunung dapat terkena hipotermia dan mengakibatkan meninggal dunia?

“Jerrold mengatakan bahwa korban meninggal dunia karena hipotermia. Inafis pun tidak melakukan otopsi lebih lanjut agar korban segera dapat dibawa keluarga pulang ke Semarang. “Sudah dibawa ke Semarang tadi malam (25/6/2023), langsung lakukan serah terima (jasad korban),” tutur dia. Menurut keterangan pihak keluarga, korban ternyata juga mempunyai riwayat asam lambung. “

- (Pertanyaan sama) Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui pendakian gunung dapat terkena hipotermia dan mengakibatkan meninggal dunia?

4. Berita 3.

Pendaki Gunung Lawu Karanganyar Dievakuasi akibat Hipotermia, Berniat Ikut Upacara HUT RI di Puncak

<https://banyumas.tribunnews.com/2023/08/17/pendaki-gunung-lawu-karanganyar-dievakuasi-akibat-hipotermia-berniat-ikut-upacara-hut-ri-di-puncak>

“Seorang pendaki Gunung Lawu asal Bojonegoro, M Sholahudin Alfran Huda (20), dievakuasi Tim SAR gabungan karena mengalami gejala hipotermia. Petugas di basecamp Cemoro Kandang, Tawangmangu, Karanganyar, menerima informasi adanya pendaki yang mengalami hipotermia pada Rabu (16/8/2023) sekitar pukul 18.30 WIB. Pendaki tersebut berada di Pos 2.

Setelah menerima laporan, petugas basecamp mengirim relawan guna melakukan evakuasi.

Komandan Markas SAR Karanganyar Arif Sukro Yuniarto menyampaikan, korban mendaki Gunung Lawu bersama seorang rekannya melalui jalur Cemoro Kandang Tawangmangu, pada Rabu pukul 11.00 WIB.

Mereka mendaki Gunung Lawu dalam rangka mengikuti upacara HUT RI ke-78 di sekitar puncak gunung.

“Tapi, di perjalanan, korban mengeluh pusing dan lemas hingga akhirnya memutuskan turun,” katanya saat dihubungi, Kamis (17/8/2023).”

- Bagaimana tanggapan saudara terkait keputusan pendaki tersebut kembali turun karena mengamali gejala pusing dan lemas?
- Apakah saudara meyakini bahwa kondisi fisik harus dipersiapkan agar tidak terjadi gejala yang tidak diinginkan seperti pada teks berita tersebut?

“Dilihat dari perlengkapan yang dibawa, tampaknya, pendaki tersebut membawa perbekalan yang minim dan tidak terlihat seperti pendaki pada umumnya.”

- Bagaimana tanggapan saudara terkait kondisi ideal pendaki dalam membawa perbekalan?
- Apakah saudara meyakini membawa perbekalan yang minim dapat memperbesar risiko dari akibat kecelakaan pendakian?

“Menurut Arif, saat relawan tiba di Pos 2, Huda dalam kondisi sudah lemas serta badan menggigil. Total, ada 40 relawan gabungan yang melakukan proses evakuasi.

"Korban dievakuasi relawan menggunakan tandu darurat. Proses evakuasi berlangsung 5 jam."

- Bagaimana pendapat anda tentang kinerja tim sar saat pendakian gunung?

"Tim tiba di basecamp, Kamis pukul 01.15 WIB. Korban dibawa ke puskesmas. Kondisinya sudah membaik dan dijemput orang tuanya," terangnya."

- (Pertanyaan sama) Bagaimana pendapat anda tentang kinerja tim sar saat pendakian gunung?
- Bagaimana keyakinan anda ketika mendaki gunung bahwa pemerintah sedang menyiapkan tim sar, sehingga anda tidak akan khawatir ?

“Arif mengimbau para pendaki agar bisa mawas diri dan menyiapkan perlengkapan mendaki, baik logistik, kondisi fisik, dan perlengkapan saat hendak melakukan pendakian.”

- Menurut saudara, bagaimanakah persiapan yang ideal sebelum melakukan pendakian gunung?
- Apakah anda meyakini pada teks tersebut, seorang pendaki harus mawas diri dan dapat menyiapkan perlengkapan pendakian dengan baik?

Lampiran 3 Transkrip Wawancara.

1. Adil Abdillah Robbani

Keterangan :

A : Peneliti

B : Informan

A: Oke halo, perkenalkan aku Ryan. Disini aku lagi mengadakan penelitian skripsi, dan boleh perkenalan nama mas siapa?

B: Halo Mas Ryan, nama saya Adil Abdillah Robbani, usia saya sekarang 23 tahun. Saya mahasiswa di salah satu universitas swasta.

A: Oke Mas Adil, jadi di sini pengen nanya nih. Jadi Mas Adil ini kan saya lihat suka aktif di media sosial ya, dan waktu itu pernah beberapa kali naik gunung tapi baru berapa kali Mas Adil naik gunung?

B: Naik gunung sepertinya cuma 2 kali.

A: 2x ya, berarti Mas Adil bisa dibilang pemula atau sudah cukup berpengalaman?

B: Kalau untuk naik gunung, jujur saja masih pemula. Saya tidak terlalu mengerti dasar-dasar apa yang harus dipersiapkan sebelum naik gunung.

A: Masih ini ya, butuh arahan segala macam.

B: Iya. Jika saya naik gunung, saya meminta bantuan teman saya yang sudah pernah naik gunung.

A: Oke berarti Mas Adil ini memang pemula ya.

B: Betul.

A: Mas Adil pernah membaca media online apa aja Mas?

B: Kalo aku yang pernah, apa aja gak inget. Hampir semua yang terkenal sih. Lebih ke Instagram. Medsos ya.

A: Kalau media online seperti portal berita begitu?

B: Kalau itu aku rasa ya semacam Kompas, itu-itu lah pokoknya.

A: Nah Mas Adil, kalau memberikan respon berita gitu pernah?

B: Maksudnya gimana tuh, Mas?

A: Ya interaksi gitulah pokoknya di media online.

B: Apa ya, kayak ngasih komentar gitu aku jarang, soalnya gak akan pengaruh juga sih. Ngelike ya di sosmed, kalo di portal berita online gitu jarang.

A: Oalah oke Mas Adil, kalau Mas Adil memilih konten berita itu di media online itu bagaimana? Apakah nyari mandiri atau memang lewat?

B: Kalau di media online kebanyakan memang nyari sendiri karena kan butuh akses.

A: Tapi apakah kalo melihat media itu udah yakin yang Mas Adil cari cari?

B: Ya selama isi kontennya yang memang nyambung, pasti paham juga.

A: Tapi kalau lihat seperti itu Mas Adil filter nggak?

B: Oh ya jelas, apalagi kalau nyari informasi penting. Itu harus diliat dulu mulanya dari sumber mana. Harus terpercaya.

A: Nah kalau begitu, apakah setelah melihat konten yang Mas Adil lihat itu bisa ngaruh ke aktivitas atau keputusan tertentu yang ada kaitannya gitu?

B: Iya bisa aja sih, Mas. Tergantung juga itu konten yang lagi dicari apa. Kalo kontennya misal ada potensi hujan lebat, ya saya ntar juga bakal selalu sedia jas hujan. Misalnya gitu.

A: Oke Mas Adil,, selanjutnya ini ada 3 berita yang Mas Adil boleh lihat dulu masing-masing.

A : Nah setelah saya paparkan 3 berita tentang kecelakaan pendakian tadi, menurut Mas Adil bagaimana sih orang yang tergabung dalam kelompok Mapala?

B: Temenku ada itu Mapala, dia emang suka naik gunung, jadi menurutku Mapala ya buat ngumpulin orang-orang yang suka kegiatan outdoor sih kayaknya.

A: Oke jadi menurut Mas Adil karena dia outdoor, gimana pendapat Mas Adil bahwa anggota Mapala ternyata juga kena kecelakaan?

B: Semua sama sih menurutku, mau dia anak Mapala kalo namanya kecelakaan ya bisa terjadi sama siapa aja kan. Kalau sudah kena musibah tidak memandang mau sudah berpengalaman atau masih pemula. Mau sesiap apapun kalo emang alamnya keras bisa aja kena. Cuman kan bedanya di pengetahuannya dia kalau misalnya kita sudah pernah punya pengalaman kan jadi lebih bisa hati-hati gitu. Meminimalkan kecelakaan yang ada.

A: Terus Mas Adil, tadi kan disebutkan hipotermia, kira-kira yang Mas Adil pahami aja itu bagaimana?

B: Hal yang pas aku denger pokoknya ada kaitannya dengan naik gunung, apalagi pernah liat YouTube orang-orang mendaki gunung es trus kena hipotermia. Itu aja sih yang aku pahami.

A: Tadi kan juga disebutkan di berita ternyata pelatihan anggota muda Mapala ini menimbulkan korban jiwa. Gimana menurut Mas Adil?

B: Menurutku sih kalo udah begini udah faktor tak terduga deh, Mas. Pertama dari pendakinya aja anak Mapala yang notabene lebih keren-keren, masa iya karena faktor pribadinya.

A: Oke Mas, melanjutkan yang tadi, jadi hipo itu kan paparan udara dingin yang berlebihan, menurut Mas Adil apakah bisa terjadi secara mendadak?

B: Iya bisa mendadak, Mas. Soalnya kan udara dingin gunung itu gak biasa seperti kota-kota yang hangat, AC aja kalah udah mirip kulkas suhunya. Dan hipo itu memang ya itu penyebab kecelakaan pada pendaki dan menyebabkan kematian. Tapi kan juga banyak yang diakibatkan oleh penyakit lain seperti asam lambung, dll.

A: Jadi gimana perasaan dan tanggapan Mas Adil kalau pendakian gunung berpotensi hipo dan bisa meninggal?

B: Harusnya mah bisa dicegah sedari awal, walaupun emang dingin. Tapi balik lagi kalo emang cuacanya gak bersahabat dan bikin basah kuyub trus perjalanan masih jauh ya gak menutup kemungkinan meninggal dunia karena hipo itu bisa. Dan ya kasihan juga, mereka tuh padahal mendaki gunung gak pengen kejadian gitu tapi nahas malah ada yang kena hipo, alhamdulillah saya dan temen-temen sekitar saya sih gaada yang pernah kena.

A: Menurut Mas Adil enakunya kalau mendaki itu idealnya gimana?

B: Kalo saya pribadi gamau mendaki pas musim hujan. Selalu kemarau aja, soalnya pernah mendaki pas hujan itu repot banget. Basah sana sini, becek, dingin, udah gitu tas jadi basah jadi ekstra berat. Itu malah jadi risiko Mas. Jadi menurutku ya mendaki pas musim kemarau kering aja. Mendingan kulit gosong daripada dingin becek.

A: Tadi kan di berita para pendaki tetap berangkat tuh walaupun gerimis, kalau dari Mas Adil sendiri itu menurut Mas gimana?

B: Gimana ya mas, kalo aku sendiri kan ngikut temen aja pas mendaki, tergantung keputusan tim juga sih. Mungkin aku bakal bilang gamau tapi kalo timnya mayoritas gas ya aku Cuma bisa ngikut. Mungkin di tim yang di berita itu karena hal yang sama.

A: Karena gerimis Mas Adil gamau, tapi apakah sebelum mendaki Mas Adil nyari info dulu terkait cuaca jadi bisa ngurangin risiko yang ada?

B: Sebetulnya aku pas mendaki tuh kayak gak siap apa-apa tu lho mas, jadi yang urusan cuaca-cuaca gitu temenku yang lebih pro. Tapi kalau liat berita ini sih menurutku emang harus ya biar lebih siap dan gak kenapa-kenapa nantinya, kalo yang di berita juga menurut saya itu ya dikarenakan kurangnya informasi medan, sama dia belum ngulik kali, biasanya kalau sebelum berangkat kan liat perkiraan cuaca beberapa hari ke depan.

A: Terus disebutkan juga para pendaki melakukan lintas jalur. Gimana menurut Mas Adil?

B: Kurang tau aku mas, aku aja lupa kemarin lewat jalur apa, mungkin lebih menantang ya.

A: Tapi kalau idealnya ngecamp menurut Mas Adil gimana?

B: Ya selayaknya nginep di tempat camp, bikin tenda, masak, trus paginya summit ke puncak. Summit subuh ya mas ya.

A: Nah terus di berita itu kan ada yang masuk jurang tuh, dan akhirnya meninggal dunia. Gimana perasaan Mas Adil?

B: Turut berduka cita aja sih mas, ngeri juga sih soale kan emang medan gunung itu gak bisa ditebak-tebak ya bisa aja karena hujan jadi lemah apanya atau jadi lebih gimana gitu kan.

A: Nah terus ditambah teman-temennya gak bisa menolong karena cuaca yang juga dahsyat. Apa tanggapan Mas Adil?

B: Kalo ngebayangin ya kasihan soalnya itu di posisi serba salah pasti, dan aku inget banget rasanya duduk bentar aja gak gerak itu dingin bukan main, ini sampe ke jurang dah gitu badai dan nunggu tim sar evakuasi. Dan jadi merenggut korban jiwa.

A: Tapi kalau semisal Mas Adil mengalami itu, gimana perasaan Mas Adil?

B: Wah kebetulan pas mendaki bareng temen tuh nggak hujan mas, jadi ya gak kepikiran juga kalo cuaca bakal hujan atau gimana, tapi sih dari temen-temen udah ngasih tau buat bawa perlengkapan kalo misal terjadi hujan. Kan gak ada yang tau bakal gimana..

A: Tapi kalau ngomongin penyakit, gimana pendapat Mas Adil ada pendaki yang punya riwayat penyakit tapi tetap gas naik. Padahal dia riwayatnya asma?

B: Sama mas kalo kek begitu namanya nekat, wong gunung dingin begitu lha kok maksa naik padahal punya asma. Itu nyari gara-gara namanya.

A: Oke Mas, dan tadi di berita karena memang sudah serius masalahnya mendatangkan tim SAR. Gimana pendapat Mas Adil dengan keputusan tim SAR dalam mengevakuasi?

B: Memang seharusnya begitu kan tugasnya tim SAR buat mengevakuasi yang masih bisa diselamatkan dulu.

A: Kalau kinerjanya gimana menurut pendapat Mas Adil?

B: Kinerjanya menurutku kalo dari berita itu yaa standar aja kali ya mas? Emang tugasnya mereka begitu kan ya.

A: Kan juga dikasih tau tuh di berita ada tips-tips buat mencegah hipo, menurut Mas gimana?

B: Menurutku sih itu langkah yang bagus ya karena gak semua orang tau termasuk saya. Cukup membantu sih.

A: Dengan langkah-langkah yang dijabarkan apakah menurut Mas sudah sesuai?

B: Saya kurang tau mas tapi kelihatannya memang benar-benar bagus.

A: Menurut Mas Adil perlu gak sih izin dari pihak tertentu?

B: Menurutku ya penting gak penting tergantung pengaruh pihaknya.

A: Di berita kan ada kelompok pendaki yang diberi izin oleh pihak kampus, menurut Mas Adil gimana?

B: Menurutku sih pihak kampus memberikan asuransi atau biaya-biaya yang setidaknya bisa membantu sedikit rasa duka pada pihak keluarga terkait kan, walaupun hanya sekedar bantuan dana ya.

A: Di rombongan juga sebetulnya lumayan banyak ada 16 orang. Apa tanggapan Mas Adil?

B: Bagus, semakin banyak orang ya semakin banyak yang bisa membantu dong, karena bisa bahu membahu memberikan pendapat dan solusi.

A: Terus ada juga di berita pendaki yang memutuskan untuk menemani korban, tapi sisanya juga ada yang tetap gas lanjut, apa yang Mas Adil pikirkan?

B: Aku pribadi sih respect sama yang mau nemenin disaat temen2 yang lain milih buat lanjut mendaki ke puncak. Karena biasanya kalo emang udah di gunung tuh ada aja rasa egonya dan ngerasa sayang udah naik jauh tapi gak sampe puncak.

A: Nah terus kan itu dikasih penanganan pertama seperti dikasih obat, apa pendapat Mas Adil?

B: Gak paham obat aku, tapi sih kayaknya yang dilakuin udah bener sampe ngasih oksigen juga.

A: Nah tapi sayang sekali ya mas usaha yang dilakukan menurut berita tersebut ternyata korban tetap meninggal dunia?

B: Iya aku pribadi sedih dan kalo di posisi itu mesti bakalan keinget terus sih karena ada temen pendaki yang awalnya seneng berangkat bareng tiba-tiba berkurang satu karena meninggal dunia.

A: Nah ini kan ada berita dari sumber yang beda lagi nih mas, yang ini korbannya selamat karena memutuskan untuk turun kembali setelah adanya gejala-gejala pusing dan lemas. Gimana menurut Mas Adil?

B: Bagus sih karena kalo mendaki gunung ujungnya cuman capek doang ya buat apa kan, esensiku mendaki kan buat cari ketenangan dan seneng, jadi kalo sampe itu nyusahin diri sendiri mending turun aja.

A: Itu kan pastinya gejala pusing dan lemas karena fisik, apa emang fisik harus dipersiapkan dengan baik ngaruh dengan gejala tersebut?

B: Oiya jelas, fisik harus siap supaya bisa tahan di lingkungan pendakian. wong kita bawa tas yang isinya ada apaan aja kan, kalo gak siap susah sendiri ntar.

A: Nah kan bawa tas isinya banyak, perbekalan yang ideal itu gimana menurut mas?

B: Aku mah ngikut mas hahaha, gak gitu paham apa aja yang dibawa. Jadi ya mungkin harusnya di berita itu kayak kemarin yang kubawa itu udah ideal kayak nasi, nugget makanan gitu lah trus ada yang bawa tenda sama kasur, sleeping bag dan semacam terpal biar gak kena angin.

A: Hahaha oke oke, tapi kalo seandainya bawa bekalnya itu minim, apa bisa memperbesar risiko?

B: Jelas dong, karena makan itu kan penting buat energi sementara energi itu butuh buat melakukan pendakian yang tergolong lumayan keras buat dilakuin orang-orang awam. Saya aja gak nyangka bakal secapek itu baru 1-2 langkah udah berhenti. Jadi evaluasi juga buat diri saya kalo mau mendaki itu harus numpuk kalori istilahnya. Jadi memang kalau sampai kehabisan bekal itu sangat fatal ya sebenarnya akibatnya.

A: Iya betul mas kedepannya harus siap bekal dan fisik ya.

B: Iya mas.

A: Oke mungkin itu saja. terima kasih Mas Adil

B: Sama-sama.

2. Anugrah Alif Kholifah Mustadzafin

Keterangan :

A : Peneliti

B : Informan

A: Oke halo mas Afin, perkenalkan aku Ryan. Disini aku lagi melakukan penelitian skripsi yang berjudul pemaknaan khalayak pendaki gunung pada berita kecelakaan pendaki di media online. Di penelitian ini akan ada beberapa pertanyaan, Mungkin boleh perkenalan dulu mas Afin.

B: Baik terimakasih mas Ryan, perkenalkan saya Afin. Asal Solo, kuliah S1 Ilmu Komunikasi 2018 UNDIP.

A: Oke berarti saat ini kesibukannya kuliah ya.

B: Iya.

A: Oke mas Afin, media online yang biasa mas Afin pakai sehari-hari itu apa sih.

B: Media online, media sosial?

A: Media online juga termasuk media sosial.

B: Twitter, Instagram, Whatsapp, Telegram. Kalau untuk maksudnya media online itu gimana? Portal berita atau gimana?

A: Iya, portal berita juga bisa, tapi ini kan yang umum dulu.

B: Iya kalau media sosial itu. Kalau khususnya gimana?

A: Maksudnya gini, kalau mas Afin itu kan dapat informasi nih dari online itu, itu apakah dapat dari media online aja atau juga dari medsos gitu?

B: Iya, media online juga.

A: Iya.

A: Oke. Maksudnya berita ya. Sering membaca juga seperti Kompas, Detik, sekali-kali juga Tribun.

A: Kalau pas lihat gitu, apa namanya, suka berkomentar gak atau memberikan interaksi seperti memberi suka, komentar?

B: Kalau seringnya sih memberikan suka, kalau komen kalau misalnya kayak yang agak rame atau kontroversi.

A: Mmmm, kalau mas Afin kan ngeliat konten-konten gitu tuh, apakah mas Afin itu milih-milih konten-konten yang di online gitu?

B: Kalau milih-milih sih awalnya nggak ya, cuman karena preferensi kita misalnya ngelike kan saya gak semua postingan like ya terkait satu hal yang mungkin saya suka, nanti dari algoritmanya seperti mengarahkan ke postingan-postingan yang saya sukai termasuk pendakian juga salah satunya. Jadinya kurang lebih seperti itu.

A: Oo berarti, gak secara khusus melihat konten terus dicari gitu ya.

A: Kalau lewat aja ya.

B: Iya.

A: Mas Afin apakah pernah berinteraksi dengan media yang pernah mas Afin lihat?

B: Peran aktif ya, menurutku sih yang kulakukan itu ya kalau beritanya menarik mungkin bisa aku bagikan karena memang biasanya yang kontroversial begitu kan, juga kalau semisal lihat kolom komentar dan ada komentar yang dirasa kurang pas ya aku ikutan membalas komentar itu. Kadang ngasih like juga sih.

A: Apakah ada kriteria tertentu mas?

B: Kriteria maksudnya gimana nih?

A: Maksudnya misal mas afin kan pendaki, ya nyari berita pendaki atau misal mas afin lagi tertarik dengan bola terus cari bola.

B: Oh jadi kriterianya itu kalau saya pribadi sih kalau beritanya itu relevan dengan apa yang saya pahami. Pendakian gunung misalnya, tentu saya paham. Tapi kalo berita yang tentang selebriti itu kan saya gak ngikuti, ya saya gak paham. Tapi secara keseluruhan sih kalo lewat lewat aja gitu.

A: Tapi emang berita yang mas afin konsumsi itu merupakan hal yang mas afin pahami aja ya?

B: Ya seperti tadi yang aku bilang, kalau beritanya itu memang aku pahami dan memang tertarik pasti kuliat gitu.

A: Kalau beritanya menarik perhatian apakah mas afin akan cari sumber aslinya?

B: Kalau ada sumbernya sih, misalnya kan kalau dilihat contoh dari media sosial yang lewat kan, itu biasanya ada sumber yang tercantum dari media berbentuk link gitu, nah kalo memang beritanya berasa janggal aku liat deh kredibilitasnya dengan cari sumber aslinya. Jadi gak aku telan mentah-mentah juga.

A: Oh begitu ya mas, jadi beritanya apakah juga bisa memengaruhi aktivitas atau keputusan tertentu yang berkaitan dengan topik berita?

B: Bisa banget sih, karena kan misal kalo pendakian gunung ya, itu ada beberapa kali berita bencana alam atau lagi musim badai, ya itu bikin kita mikir-mikir lagi sih untuk berangkat. Jadi kalo berita itu bisa ngaruh ke keputusan atau rencana yang udah dibuat, ya pasti ngaruh banget.

A: Nah ini mas afin saya akan memberikan berita kecelakaan pendaki. Ada 3 berita. Silahkan dilihat.

B: Oke mas.

A : Nah sudah ya, jadi Mapala tuh kan mahasiswa yang suka alam ya, kegiatan mereka sering kayak ekstrakurikuler gitu, ada latihan-latihannya. Gimana menurut mas Afin?

B: Mapala itu mahasiswa pecinta alam kalo gak salah kepanjangannya. Kegiatan yang ku ketahui, sebenarnya gak begitu tau sih cuman kayaknya itu semacam ekstrakurikuler yang ada latihan-latihannya gitu. Sepengalaman aku sekolah liat temen yg masuk itu ada latihan pake tali-tali semacamnya terus bergelantungan seperti panjat tebing juga ada.

A: Gimana pendapat mas Afin kalo anggota Mapala yang udah berpengalaman malah kecelakaan padahal udah siapin segala macam?

B: Menurutku apa ya, mungkin memang lagi musibah aja kali. Karena kan ekstrakurikuler seperti Mapala contohnya itu pasti ada struktur yang gak sembarangan. Jadi kalo dibilang anggota Mapala kecelakaan itu gak menutup kemungkinan. Tapi dengan kita terlatih dengan mempersiapkan diri sebelum melakukan pendakian ya mengurangi risiko sakit ya.

A: Mas Afin tau apa aja tentang hipotermia?

B: Hipotermia menurutku kalau orang yang udah kedinginan banget banget gitu, hahaha. Aku gak begitu paham detailnya sih. Cuman emang bahaya kalo didiemin.

A: Gimana nih, menurut mas Afin, tentang kegiatan pendakian Mapala Unsoed yang nyebabin korban jiwa?

B: Menurutku pelatihan anggota muda seharusnya bisa yang lebih ringan-ringan aja ya, tapi namanya hipotermia di lingkungan gunung yang memang bukan habitat

manusia di situ, jadi ya harus diperhatikan lagi keamanannya. Apalagi ini kan tergabung dalam satu organisasi yang berombongan.

A: Karena udara yang dingin apakah mas Afin percaya kalau hipotermia bisa terjadi karena udara yang dingin?

A: Karena udara yang dingin, apakah Mas Afin percaya bahwa hipotermia bisa terjadi karena udara yang dingin?

B: Menurutku, bisa aja sih. Karena hipotermia itu kedinginan, jadi hawa dingin itu faktor paling umum. Tapi, sepengalamanku, kedinginan bisa terjadi kalau asupan kalori dan energi itu kurang, dan bisa berujung hipotermia. Jadi, tubuh itu gak ada bahan bakar untuk memanaskan tubuh.

A: Gimana perasaan Mas Afin kalau akibat hipotermia itu bisa meninggal dunia?

B: Menurutku sih, itu udah risiko ya, tapi risiko hipotermia bisa dicegah dengan pake pakaian yang tebal, bikin badan tetap kering, dan bawa logistik yang cukup untuk energi. Tapi tetap takut aja kalau sampai meninggal dunia. Jangan sampai lah.

A: Kalau perasaan Mas Afin dari berita tersebut ada pendaki yang meninggal karena hipotermia itu gimana?

B: Turut prihatin sih, dan seharusnya itu sebelum naik gunung udah harus banyak yang diperhitungkan supaya kejadian-kejadian begini gak terjadi.

A: Oke, Mas Afin kan udah sering mendaki nih, menurutmu gimana sih mendaki yang ideal tuh?

B: Menurutku, kalau mendaki itu harus menghindari musim hujan. Dulu pernah itu aku mendaki Merbabu pas hujan-hujan ternyata kena badai 3 hari. Itu jalur

pendakian berubah jadi sungai, kalau kepeset selesai itu pinggirnya jurang. Mending kalau mendaki gunung itu pas musim kemarau. Kalau gerimis gerimis dikit seperti yang di berita itu, haduh mending dipikirin lagi deh. Syukur kalau reda, kalau karena itu bisa jadi pertanda hujan dan badai, mau bagaimana lagi?

A: Tapi kan di berita tuh para pendakinya tetap gas walaupun gerimis, apa tanggapannya?

B: Menurutku agak ngeyel sih, itu alam udah ngasih pertanda tapi masih tetap ditrabis. Harusnya tuh yaudah dilihat dulu cuacanya dan ditunda dulu daripada akibatnya jadi korban jiwa kan.

A: Tapi menurut Mas Afin apakah sepenting itu untuk mengurangi risiko kecelakaan?

B: Penting banget, karena dengan kita tau cuaca setidaknya walaupun nggak sepenuhnya akurat kan jadi bisa memperkirakan dan mempersiapkan dengan lebih baik lagi. Jadinya risiko itu bisa berkurang. Misalnya kalo kita tau nih cuaca bisa 50-50 gerimis atau cerah, kan kita jadi bisa mempersiapkan misalnya harus pakai sepatu yang tahan licin, atau bawa penutup kepala supaya terhindar panas.

A: Ada juga tuh di berita pendakiannya dilakukan lintas jalur. Apa pendapatmu, Mas Afin?

B: Menurutku, sah-sah aja selama logistik cukup. Karena lintas jalur itu kan harus dibawa-bawa seluruh barang bawaannya. Gak bisa ditinggal di camp yang sama.

A: Tapi kalau ngecamp enaknya gimana?

B: Kalo dari pengalaman pribadi sih, camping di gunung itu idealnya berangkat pas pagi-pagi jadi sore hari udah bisa bikin tenda dan malamnya bisa istirahat buat lanjut perjalanan besok subuhnya.

A: Nah, terkait berita yang tadi ada sih pendaki yang terperosok ke jurang, terus ternyata memakan korban. Gimana tuh?

B: Haduh, jangan sampai deh itu ngeri banget. Wong saya kepelet 1 meter aja udah sakitnya bukan main. Ini terperosok ke jurang gak bisa dibayangin itu. Apalagi kalau udah melibatkan tim SAR, itu pasti udah lumayan serius masalahnya.

A: Tapi kasihan juga teman-temannya mau nolong, cuaca lagi badai, gimana tuh menurut Mas Afin?

B: Ya kasihan jujur, tapi mau bagaimana lagi kalau mereka menolong dikhawatirkan malah ikut-ikutan terperosok, ditambah cuacanya yang begitu pasti dingin banget.

A: Tapi kalau Mas Afin dihadapkan pada cuaca yang buruk dan tidak menentu, apa yang Mas Afin pikirkan?

B: Selama saya bawa perlengkapan yang baik untuk mengantisipasi hal tersebut, saya pasti merasa aman-aman aja karena saya udah beberapa kali pengalaman dan setiap pengalaman itu ada poin-poin pembelajaran yang bisa saya petik untuk pendakian selanjutnya. Jadi cukup siap lah, paling cuman kecewa aja karena nggak seperti yang diharapkan cerah gitu kan dapat pemandangan yang indah. Tapi memang cuaca tuh salah satu faktor yang paling penting kalau mendaki gunung. Ya evaluasinya dari diri saya sendiri mungkin salah satunya ya melihat cuaca ya karena

tentu cuaca juga berpengaruh pada risiko hipotermia yang dapat membahayakan mungkin bagi diri sendiri dan rekan pendaki.

A: Iya, benar juga ya, Mas Afin.

A: Terus itu ada tim SAR mengevakuasi korban kecelakaan, gimana menurut Mas Afin keputusan tim SAR itu?

B: Menurut saya sih itu keputusan yang tepat, karena sorry to say kalau korban meninggal mau dipercepat seperti apapun ya kondisinya tetap tidak bernyawa. Lebih baik menyelamatkan yang masih bisa diselamatkan dulu dengan sebagaimana mestinya.

A: Saya juga setuju, Mas.

B: Iya.

A: Kalau kinerjanya bagaimana?

B: Menurut saya, tim SAR yang melakukan evakuasi cukup baik karena di berita dijelaskan pada hari itu diinformasikan dan hari itu juga langsung dijemput.

A: Nah, tadi di berita ada tuh mas pendaki yang tetap mencapai puncak padahal punya riwayat penyakit pernafasan. Gimana menurutmu?

B: Kalau saya pribadi jadi ketua tim pendakiannya, saya akan larang. Karena jujur aja lingkungan gunung itu bukan hal yang sepele, apalagi kalau penyakit bawaannya itu asma. Asma kan gak bisa kena dingin sedikit apalagi ini udah dingin lembab, kelar udah. Jadi menurut saya sih itu salah banget. Naik gunung dituntut harus sehat secara fisik dan siap secara mental.

A: Untuk persiapan hal tersebut, kebetulan di berita tersebut juga diberikan tips dan langkah-langkah dalam mengatasi atau mencegah hipotermia. Apa tanggapan Mas Afin?

B: Ini hal yang bagus ya, karena bersamaan dengan berita tentang hipotermia, di berita itu juga pembaca diberikan tips dan langkah-langkah untuk mencegah hipotermia bagi yang sekiranya belum tahu.

A: Karena Mas Afin cukup berpengalaman, apakah langkah-langkah tersebut menurut Mas Afin sudah benar?

B: Iya benar dan memang seperti itu ketika menangani seseorang yang terkena gejala hipotermia sebagai bentuk pencegahan.

A: Sebagai bentuk pencegahan juga, apakah seharusnya kelompok pendaki itu harus dapat izin dari pihak luar juga?

B: Iya, karena supaya banyak pihak yang tahu jika misalnya terjadi apa-apa, maka mereka bisa berpartisipasi, apalagi orang tua ya, tidak hanya pihak kampus atau pihak berwenang.

A: Tapi bagaimana tanggapan Mas Afin terkait pihak kampus yang memiliki hubungan dengan kelompok pendaki tersebut?

B: Saya tidak tahu apa yang sudah dilakukan pihak kampus terkaitnya, tapi menurut saya seharusnya mereka juga memberikan santunan atau setidaknya menyampaikan berita duka kepada pihak keluarga korban.

A: Sebetulnya dalam berita itu, mendaki rombongan berjumlah 16 orang. Menurut saya itu banyak. Tapi menurut Mas Afin, bagaimana?

B: Itu sebetulnya sangat banyak, dan dalam pendakian gunung, jika rombongan sebanyak itu seharusnya menjadi sangat aman karena mereka bisa saling mendukung satu sama lain jika terjadi apa-apa. Tapi namanya musibah dan takdir, ternyata menelan korban jiwa juga, walaupun dari informasi berita sudah ada pendampingan dan pencegahan yang dilakukan.

A: Dari rombongan itu, ada yang menemani korban ketika mengalami gejala sakit, tapi sisanya melanjutkan pendakian. Apa tanggapan Mas Afin?

B: Itu adalah hal yang harus dilakukan dan memang butuh pengorbanan. Menurut saya, semua tindakan yang dilakukan dalam berita tersebut sudah baik, namun kondisi fisik korban yang tidak kuat menjadi faktor utama.

A: Selain itu, dilakukan juga pertolongan pertama dengan memberikan obat. Apa tang

B: Itu hal yang harus dilakukan dan memang butuh pengorbanan. Menurut saya semua yang dilakukan dalam berita tersebut sudah baik dilakukan tapi namanya kondisi fisik korban itu sendiri yang tidak kuat, mau bagaimanapun rekan-rekan pendaki hanya bisa mengurangi akibat dari kecelakaan tersebut.

A: Oke Mas, tapi sayang sekali kan di berita tersebut korban meninggal walaupun sudah diupayakan sebaik-baiknya. Gimana perasaan Mas Afin?

B: Jujur ikut prihatin dan sedih, kenapa kok punya riwayat penyakit tapi tetap maksa naik, tapi juga sedih gak bisa disalahkan juga karena ternyata bisa sampai meninggal dunia. Aku sendiri pun jadi aware ternyata mendaki gunung beramai-ramai juga tidak menjamin keamanan.

A: Lain berita, di berita ini kan ada pendaki yang mengalami gejala tapi dia akhirnya memutuskan untuk turun. Apa tanggapan Mas Afin?

B: Menurut saya itu adalah keputusan yang tepat, karena pada berita sebelumnya korban-korban berjatuh karena tetap memaksakan diri untuk terus lanjut, karena memang lingkungan gunung tidak semudah yang dibayangkan.

A: Gejala tersebut kan muncul dari dalam diri, apakah Mas Afin meyakini kalau fisik emang harus disiapkan sebelum mendaki?

B: Sangat sangat diperlukan, karena mendaki gunung ya nomor 1 itu fisik. Fisik gak kuat jangankan naik gunung. Mau beraktivitas aja sulit. Apalagi di lingkungan gunung yang bisa dibilang keras dan tidak ramah pada fisik yang kurang baik. Jadi kalau-kalau terjadi kecelakaan karena fisik yang tidak dipersiapkan, ya tanggung risikonya kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan saya sebenarnya setuju ketika ada seperti surat keterangan sehat itu salah satunya mungkin untuk meminimalisir kecelakaan pada tiap pendaki ya Mas.

A: Salah satu bentuk meminimalisir itu kan bawa perbekalan yang cukup ya Mas, menurut Mas Afin gimana kondisi idealnya pendaki itu tuh bawa bekal?

B: Harusnya pendaki itu membawa semua perlengkapannya seperti makanan dan minuman yang wajib cukup atau berlebih. Dan perlengkapan yang disesuaikan dengan medan gunung seperti apa yang akan dihadapi. Kalau sekiranya musim hujan, ya harus dipersiapkan untuk basah-basahan. Kalau lingkungannya kering dan panas, harus dipersiapkan juga berbagai pelindung diri dari sinar matahari. Jangan lupa P3K tuh juga wajib.

A: Tapi kalau bawa bekalnya sedikit dan persiapannya kurang, apakah emang bisa meningkatkan risiko begitu?

B: Iyalah, bisa. Sesimple sepatu yang tidak layak gitu, dan juga kita belum survei, kita belum pernah ke sana, terus tiba-tiba ke sana dengan persiapan yang kurang, kan tentunya bakal menjadi membahayakan diri kita sendiri gitu. Dan kalau ternyata kepeleset dan jatuh ke jurang, kan jadi repot seperti di berita pertama tadi. Jadi memang membawa perbekalan yang minim dan kurang baik itu bisa berpengaruh terhadap risiko kecelakaan saat mendaki. Soalnya, waktu naik gunung, teman saya itu memberi tips, kita melihat reviewnya dulu. Ini gunung medannya kayak begini, terus apa saja yang harus dipersiapkan, apa saja yang tidak boleh dilakukan saat mendaki. Itu seharusnya sudah dipelajari sebelum naik.

A: Oke Mas Afin, mungkin itu dulu. Terima kasih ya Mas Afin atas responnya.

B: Sama-sama.

3. Raden Ahmad Fauzan

Keterangan :

A : Peneliti

B : Informan

A: Perkenalkan aku, Ryan. Aku disini sedang meneliti penelitian skripsi yang berjudul pemaknaan khalayak pendaki gunung pada berita kecelakaan pendakian di media online dan disini boleh perkenalan dulu Mas Fauzan.

B: Yak, perkenalkan, nama saya Raden Ahmad Fauzan. Saya disini latar belakangnya sebagai kayak orang yang pernah beberapa kesempatan berkecimpung di kegiatan luar ruangan, ya khususnya di pendakian gunung. Dah itu saja.

A: Berarti Mas Fauzan ini bisa dibilang pendaki yang berpengalaman ya, Mas?

B: Iya, beberapa kesempatan pernah.

A: Kesibukan Mas Fauzan sekarang apa? Pekerjaan atau... Kesibukan?

B: Kesibukannya, sekarang lagi merintis usaha di bidang media dan dokumentasi.

A: Berarti akrab dengan media dan segala macam ya, Mas? Yang biasa dipakai sehari-hari apa?

B: Biasa kalau medsos ya, biasa dipakai Instagram, TikTok, YouTube, WhatsApp, FB.

A: FB juga ya. Hmm

A : Mas Fauzan juga melihat media online?

B: Iya

A ; Apa aja mas biasanya

B: Ya paling paling yang sekitaran sini, tribun jogja, kompas.

A: Tapi Mas Fauzan dapat informasi dari media itu kayak gimana?

B: Mungkin terkait pendakian gunung ya, memang banyak terjadi lebih seringnya itu berita kecelakaan yang ada di gunung dan diantaranya ada memang faktor kelalaian pendaki itu sendiri, dan ada juga faktor cuaca, ada faktor yaa bermacam-macam faktornya. Yang jelas paling sering berita kecelakaan sih itu.

A: Terus Mas Fauzan itu suka memberi interaksi seperti komentar atau like di suatu informasi tersebut?

B: Kalau respon gak terlalu banyak lah, karena kalau dari saya kan bukan seorang ahli atau orang yang berkecimpung di dunia evakuasi seperti orang lain yang ada di SAR basarnas, dsb jadi gak banyak ngasih komentar lah. Karena bukan orang yang berpengaruh gitu loh terhadap kebijakan, kebijakan mungkin atau nanti peraturan yang bisa dibuat untuk semakin membuat aman gitu loh -endali gunung yang berkegiatan di alam gitu.

A: Terus kalau misalnya kan ada konten itu, Mas Fauzan apakah memilih-milih lihat konten beritanya gitu pada waktu tertentu atau begitu lewat kalau ada informasi udah...

B: Nggak, kalau kebetulan pas lagi lewat aja. Karena kebetulan beberapa akun yang saya follow itu tentang pendakian dan kemudian yang mantau gitu, kan banyak yang viral gitu kan, mungkin kejadian yang kayak ramai gitu yang misalnya korbannya massif atau paling sering itu kelalaian pendaki sih yang menyebabkan berpengaruh sama kebijakan di suatu taman nasional tertentu atau mungkin di gunung tertentu yang nanti memengaruhi pendaki yang lain juga gitu.

A: Berarti kalau lihat media itu juga ngeliat sumber beritanya kayak ini kredibel atau nggak gitu yang pantas atau nggak.

B : Heem

A: Terus perasaan Mas Fauzan gimana begitu lihat konten terkait kecelakaan gitu?

B: Kalau ditanya perasaan mungkin saya gak terlalu peduli sih ya, cuman memprihatinkan juga karena dari segi perspektif masyarakat umum yang mana berkegiatan di alam itu kita bisa buat seaman mungkin senyaman mungkin ya kan di alam, yang kemudian menjadikan perspektif orang banyak itu menjadi berbahaya karena kelalaian yang dilakukan oknum pendaki karena berita yang beredar itu kan benar-benar banyak yang di beritakan itu kan kecelakaan, mungkin ya peristiwa-peristiwa yang kurang diharapkan begitu.

A: Tapi Mas Fauzan, apakah menentukan gitu kalo berita yang dilihat itu nyambung dengan kehidupan Mas Fauzan?

B: Gak pernah memastikan begini, cuman kalau memang isi beritanya aku baca berarti aku emang penasaran dengan hal tersebut, dan mungkin aka isi beritanya itu ada hubungannya dengan aktivitasku.

A: Tapi apa bisa juga ngaruh ke keputusan yang berkaitan dengan topik tersebut?

B: Menurutku bisa, contoh ya pas covid tau virus udah merebak di mana mana, kan tau dari berita tuh. Efeknya ya aku jadi membatasi diri untuk keluar rumah ditambah pake masker buat melindungi diri.

A: Tadi kan disebut ada anggota mapala, menurut Mas apa tuh?

B: Ya semacam komunitas orang-orang dengan minat yang sama kayak kegiatan outdoor gitu sih yang kutau.

A: Nah Mas, kan anggota mapala tuh anak-anaknya kayak terlatih gitu, tapi ternyata celaka juga, gimana tuh?

B: Kalau itu sih memang kita tidak bisa pungkiri, risiko pasti ada. Baik itu pendaki yang mungkin masih minim pengalaman maupun pendaki yang beberapa kali sudah pernah gitu kan. Tapi itu menurutku serem sih, dengan seorang pecinta alam yang sudah mahir dan pro, dia aja bisa sampai mengalami kecelakaan yang tidak diinginkan. Bisa dibayangkan toh jadinya bakal gimana kalo mereka yang pemula aja masih belum kepikiran mitigasi a atau mitigasi b untuk mengatasi peristiwa yang mereka alami. Yang penting kita sudah ada usaha meminimalisir risiko yang ada. Mungkin itu yang membedakan pemula dan senior dalam upayanya dalam meminimalisir risiko.

A: Tapi menurut Mas Fauzan apa sih yang Mas tau tentang hipotermia?

B: Hipotermia itu kan pada dasarnya kurangnya kemampuan tubuh untuk menghasilkan panas dibandingkan suhu udara sekitar, dan biasa terjadi kalo di lingkungan gunung yang dingin apalagi kalo naik gunung ga pake pakaian yang memadai.

A: Nah terus di mention tuh ada pelatihan anggota muda mapala di unsoed ternyata ada yang meninggal saat mendaki, apa tanggapannya Mas?

B: Aku sendiri bingung kenapa anggota mapala kok bisa gitu kena hipotermia. Padahal harusnya emang anak mapala itu bisa menghindari kejadian-kejadian gini. Iya sih hipotermia kan memang bisa kena siapa aja tapi kan gak mendadak detik itu juga.

A: Tapi apa emang sebetulnya hipotermia itu bisa mendadak?

B: Menurutku nggak mendadak. Karena hipotermia itu ada tahapannya, kan kita sebagai manusia berakal ya udah tau suhu dingin harus ngapain, apa aja pencegahannya. Kalo dari awal udah ngerasa kedinginan yang nggak wajar, ya lakuin dong tindakan pencegahan biar gak kena hipo. ujung2nya kalo sampe meninggal ya repot juga.

A: Terus gimana perasaan Mas Fauzan pas tau tuh kalo mendaki ternyata ada risiko?

B: Setiap ngelakuin apa-apa tuh ada risikonya. Dan hipotermia itu Cuma salah satu dari sekian risiko yang didapat kalo kita mendaki gunung apalagi gak siap. Gak harus hipotermia yang bisa bikin meninggal sebetulnya, jadi ya gimana perasaanku ya agak kebayang gitu ngeri-ngeri sedap hahaha.

A: Tapi kan emang banyak juga yang kena hipotermia terus pada meninggal?

B: Menurutku itu emang risiko, dan kalo banyak yang kena itu sih kayaknya karena kaget aja sama lingkungan gunung yang nggak terduga bakal gimana.

A: Tapi Mas kalo kondisi yang pas itu kalo pas cuaca atau lingkungan gimana? Mas Fauzan pribadi milih cuaca apa pas mendaki?

B: Kalau aku pribadi sih dan aku yakin semua pendaki setuju kalo mendaki enak nya pas kemarau. Sebetulnya gak masalah kalo pas hujan. Tapi kalo terjadi badai dan dingin pol, tanggung sendiri dingin dan kabut yang ngilangin pemandangan yang dicari-cari. Sebetulnya masih aman-aman aja lah kalo gerimis itu masih digas mendaki, karena gak begitu bahaya asalkan perlengkapannya siap.

A: Nah di berita itu tadi tapinya para pendaki tetap trabas biar udah ada tanda seperti gerimis gitu, apa emang aman mas?

B: Sebetulnya masih aman-aman aja lah kalo gerimis itu masih digas mendaki, karena gak begitu bahaya asalkan perlengkapannya siap. Tapi yang bahaya itu adalah ketika gerimis itu menimbulkan hal lain seperti longsor atau bahkan badai yang dinginnya mencekam banget, itu tuh yang harus diperhatikan.

A: Baiknya kalo sebelum mendaki itu cari info cuaca ya mas, tapi apakah itu harus banget?

B: Oh itu harus banget dilakukan. Jangan gambling ngira-ngira doang terus tiba-tiba hujan gitu, gak bawa perlengkapan buat mengantisipasi hujan, itu kan bisa jadi bahaya ke diri sendiri. Cuma perkara gak liat cuaca bentar aja, eh ujungnya bisa jadi meninggal kan siapa juga yang mau kan.

A: Oke, kalau pendakian yang lintas jalur menurut Mas Fauzan apakah wajar atau gimana tuh?

B: Gak masalah sih, itu hal yang bisa dilakukan, cuma emang ribet aja kalo kita apalagi bawa kendaraan pribadi dan konfirmasi ke basecamp terkait.

A: Biasanya mendaki aku kan juga ngecamp mas tapi menurut Mas Fauzan yang ideal gimana tuh ngatur waktunya?

B: Gak ada waktu ideal, kalo mau 2 hari, 3 hari ya gas aja selama logistik cukup. Saya sendiri pernah kok sampe 3 hari di atas gunung karena nunggu hujan reda, saya juga pernah gak ngecamp dari bawah sampe puncak langsung turun lagi.

A: Terus ini mas di berita tadi kan ada korban yang karena terperosok ke jurang, dan pada akhirnya menghembuskan nafas terakhir. Gimana perasaan Mas Fauzan?

B: Kalo diliat-liat ya sebetulnya kasihan ya, karena siapa sih yang mau kena masalah apalagi menyangkut nyawa manusia. Harus lebih hati-hati lagi dan bisa jadi evaluasi buat pembaca berita biar lebih aware sama sekitar.

A: Tapi asli mas di berita itu kasihan, temennya gak bisa nolong juga karena cuaca kabut. Kalau menurut mas gimana?

B: Gak kebayang sih ngeliat temennya jatuh terus mau ditolong gak bisa, dan ternyata maaf meninggal dunia. Kasihan.

A: Kan kita tau dari berita itu pendaki gunung meninggal karena kondisi fisik yang diserang cuaca buruk, kalo Mas Fauzan sendiri gimana tuh kalau harus menghadapi cuaca yang lagi gak bersahabat?

B: Dari aku pribadi sih lebih ke menghindari aja ya, jadi sebisa mungkin kalo cuaca mulai jelek yaudah batal dulu aja toh masih ada hari esok. Tapi semisal dalam melakukan perjalanan turun atau udah di tengah perjalanan kok cuaca jelek ya aku mending turun kembali kalo belum jauh. Kalo misal udah di campsite bikin tenda aja sembari menunggu cuaca lebih baik lagi. Daripada risiko.

A: Dan di berita juga dikatakan korban sampe ditolong tim sar karena udah lumayan serius, apa tanggapan Mas Fauzan?

B: Jujur aku sendiri belum ngerasain gimana rasanya dievakuasi, ya jangan sampe lah ya. Tapi emang nyelametin satu persatu yang hidup dulu itu udah tepat karena tim sar juga manusia kan, jangan sampe tim sar nyelametin lah kok malah ikut kena musibah.

A: Berarti kinerjanya bagus lah ya?

B: Oke aja lah, sekali lagi belum pernah ngerasain. Tapi cukup bikin tenang karena kita tau ada pihak berwenang yang bisa menyelamatkan kita kalau ada apa-apa.

A: Terus ada hal yang unik nih mas, ada korban kecelakaan yang kemudian terungkap memiliki riwayat yang sangat erat dengan risiko mendaki gunung, yakni asma. Itu gimana menurutmu mas?

B: Itu hal yang maksa, kalo emang punya riwayat penyakit yang sekiranya bakalan bahaya buat diri sendiri dan merepotkan tim ya sadar diri aja lah buat menyembuhkan penyakitnya dulu atau nggak ikut-ikutan.

A: Nah kebetulan di berita tadi juga dikasih tuh tips-tips untuk mengatasi hipotermia. Apa pendapat Mas Fauzan?

B: Jarang-jarang ada berita begini, tapi ini langkah yang bagus buat meminimalisir kejadian yang disinggung di berita itu. Karena kan yang baca berita beginian biasanya orang-orang yang melakukan pendakian gunung.

A: Isinya tapi emang udah pas ya langkah-langkahnya?

B: Menurutku gak ada yang salah kok, intinya gimana caranya bikin tubuh korban itu hangat terus.

A: Menurut Mas Fauzan perlu gak sih izin dari berbagai pihak gitu?

B: Duh kalo aku pribadi sih gak perlu izin-izin gitu ya, paling orang tua aja sama pasangan saya, cuman kalo sama suatu institusi gitu gak pernah. Mungkin kalo rombongan dari resmi yang membawa nama Undip, ya perlu banget menurutku.

A: Ada tuh pihak kampus yang mengizinkan tapi belum diketahui partisipasinya.

Menurut Mas Fauzan harusnya pihak kampus gimana?

B: Mungkin lebih ke santunan kali ya, karena kan kampus terkait itu menurutku tidak ada beban tanggung jawab, yang bertanggung jawab itu organisasi yang diikuti korban. Padahal mereka berombongan 16 orang lho mas, gimana pendapat mas?

A: Di berita juga ada yang memutuskan untuk menemani korban karena sudah terlihat gejalanya, tapi sisanya tetap melanjutkan naik. Apa tanggapannya mas?

B: Kalo menurutku salah sih, di pendakianku itu ada prinsip semua naik atau semua turun. Ya kalo gitu ceritanya namanya bukan mendaki bareng dong. Iya kan, apalagi si korban ternyata sampai gak enak badan haduh udah bahaya banget deh.

A: Nah sebagai bentuk pertolongan pertama, pada berita itu ditulis juga tuh langkah-langkahnya, menurut Mas Fauzan apakah itu tepat?

B: Udah betul menurutku, tapi kalo hipotermia gitu gaboleh dibiarin tidur itu bahaya menurut pemahamanku. Karena tidur itu kan jadi turun suhu tubuhnya.

A: Iya bener mas, tapi sayang sekali korban ternyata tidak kunjung membaik dan meninggal dunia, harusnya menurut mas gimana?

B: Ya gimana ya, turut berduka sih karena bagaimanapun kita mencoba kalo emang takdir Tuhan yasudah.

A: Sedangkan di berita yang ini, para pendaki ini memutuskan untuk turun kembali karena mereka merasakan gejala pusing dan lemas, apa tanggapan Mas Fauzan?

B: Nah kalau dari teks ini aku setuju banget, memang harus begitu kalo udah ada hal yang gak mengenakan yaudah turun gitu, kalo dipaksa ya seperti berita yang lain jadi meninggal kan.

A: Nah kalo Mas Fauzan sendiri udah tau begitu apakah emang bener kondisi fisik harus bagus biar gak terjadi begitu?

B: Jelas dong, namanya fisik buat naik gunung itu harus prima. Dituntut malah. Orang turun gunung itu bukan karena cuaca, tapi fisik yang gak bisa menerima dan menahan kondisi cuaca. Kenapa hubungannya sama fisik gitu kan, karena sebenarnya banyak kecelakaan itu diantraanya karena kurang kesiapan fisik, jadi ya itu sebagai faktor utama juga. Pendakian gunung kan bukan olahraga yang ringan. Ya baisanya saya jogging ringan dulu sebelum melakukan pendakian.

A: Tapi selain kondisi fisik, menurut Mas Fauzan perbekalan dan perlengkapannya harusnya kayak gimana, di berita kan dibilang minim. Kalo dari sepengalaman Mas Fauzan aja lah gimana?

B: Harus lengkap dong kalo mau nginep camp ya bawa tenda dan pelindung tenda juga logistik yang lebih banyak. Kalo mau tektok atau bahasanya bolak-balik ya harus siapin fisik dan dengkul yang mumpuni. Aku sendiri gatau ya di berita ditulis kurang tapi gak dijelaskan bagaimana kurangnya perlengkapan yang dibawa korban, tapi menurutku mendingan bawa berlebih buat persiapan daripada kurang dan menyusahkan.

A: Tapi apa menurut Mas Fauzan kalo bawa perbekalan yang minim itu bisa bikin risiko yang ditimbulkan makin besar?

B: Oh jelas tentu saja, karena segala sesuatu itu dari fisik. Fisik untuk bergerak mendaki butuh apa? Bahan bakar. Sama kayak mobil kalo gaada bensin ya gimana mau jalan, kan gitu. misalnya persiapan bekal atau logistik dll terkait risiko kecelakaan ibaratnya semakin rendah persiapan berarti menurut saya semakin

tinggi risiko untuk terjadi kecelakaan. Jadi kalau perbekalan terutama logistik makanan itu kurang nanti ya mencelakai diri sendiri. Begitu juga peralatan, kalau peralatan tidak memadai dan alakadarnya, siap siap aja kalau kena hipotermia atau hal lain yang tidak mengenakkan terjadi.

A: Jadi emang fisik, perlengkapan, dan perbekalan itu penting banget ya mas?

B: Iya bener, semua harus disiapin matang lah pokoknya.

A: Iya mas. Oke mungkin itu aja, terima kasih ya mas

B: Sama-sama mas.

4. Ilham Raihan Wiguna

Keterangan :

A : Peneliti

B : Informan

A: Oke halo mas Raihan, perkenalkan namaku Ryan. Disini aku mengadakan penelitian skripsi tentang media dan pendakian gunung. Boleh perkenalan dulu mas Raihan dari nama dan kesibukan apa aja, latar belakang apa, maksudnya statusnya apa?

B: Perkenalkan, nama aku Raihan. Sekarang lagi sibuk kerja sama skripsi, terus latar belakang aku remaja biasa yang pernah naik gunung.

A: Pernah naik gunung?

B: Pernah.

A: Naik gunungnya sering atau gimana?

B: Cuma beberapa kali aja kalau misal ada kemauan untuk naik gunung.

A: Berarti bisa diidentifikasi mas Raihan ini masih minim pengalaman?

B: Iya, bener.

A: Mas Raihan kerjanya apa?

B: Freelance.

A: Freelance di bagian apa?

B: Digital marketing.

A: Berarti cukup lekat dengan media ya. Media online apa yang mas Raihan gunakan sehari-hari?

B: Untuk pribadi atau kerjaan?

A: Yang biasa dipakai sehari-hari.

B: Ada Instagram, TikTok, WhatsApp itu aja sih. Kalau yang pekerjaan ada artikel di Google, Facebook, YouTube, pake semua untuk kerjaan.

A: Oke. Kalau misalnya ngelihat sumber-sumber berita, apa mas Raihan asal terima aja atau kalau misal berita dilihat juga sumber beritanya?

B: Kalau dari media IG dan TikTok biasanya kan ada dia ngasih keterangan sumber, nah kalau ada itu bakal aku cek lagi beritanya yang diupload di IG atau TikTok asli atau nggak. Biasanya aku crosscheck lagi. Berita dari media online bagaimana?

A: Kalo aku sih seringnya ya berita-berita yang lewat di medsos gitu. IG, TikTok, FB gitu-gitu. Media online jarang.

B: Pernah melakukan interaksi begitu?

A: Ya, paling kalo di IG itu ngelike, kalo berita jarang sih, dibaca doang aja cukup. Ada kriteria tertentu gak mas kalau mengonsumsi berita?

B: Gak ada sih mas, asal lewat aja kan.

A: Tapi gimana tuh kalau berita yang lewat pasti ada yang nyantol kan?

B: Iya, kalau emang berita yang lewat itu yang aku sukain kayak editing, travelling gitu-gitu lah.

A: Tapi kalau sumbernya gak jelas apakah tetap dilihat?

B: Selama kontennya itu bukan yang signifikan sih, aku gak terlalu mempermasalahkan yang penting dapet entertainment-nya haha.

A: Terus apakah kalo ada konten yang menarik bisa memengaruhi keputusan pada aktivitas mas Raihan?

B: Ya mungkin aja sih mas, tergantung isinya juga, wong saya juga liat berita buat cari info penting.

A: Oke mas, kalau begitu ini akan aku tampilkan 3 berita yang membahas topik kecelakaan pada pendakian.

A: Oke setelah berita-berita tadi, bagaimana tanggapan mas Raihan tentang anggota Mapala?

B: Duh, kurang tau sejujurnya aku mas, wong saya aja naik gunung ikut-ikutan doang hahaha. Cuman kayaknya itu organisasi buat orang-orang naik gunung.

A: Mapala kan lebih jago ya, tapi sayangnya mereka tetap bisa jadi korban. Gimana menurut mas Raihan?

B: Turut prihatin ya, tapi menurutku aneh aja kan Mapala itu berarti udah kayak serius banget ngejalanin kegiatan begini kan. Dalam artian bedanya di pengetahuannya dia.. kalau misalnya sudah pernah punya pengalaman kan jadi lebih bisa hati-hati gitu dan udah expect ada risiko yang semacam ini, tapi ternyata terkena kejadian juga. Mungkin emang lagi apes atau ada kejadian tak terduga. Kita berhadapan dengan alam kita gaada yang tau kejadian apapun bisa terjadi gitu.

A: Nah korban tadi kan karena hipotermia, apa yang mas Raihan tau tentang hipotermia?

B: Menurutku kayak kalo lagi cuaca dingin trus menggigil, sampe mati rasa mungkin ya.

A: Gimana tanggapan mas Raihan padahal ini latihan anggota baru tapi menimbulkan korban?

B: Gimana ya, kok mendaki gunung seneng-seneng jadi mencekam gitu ya serem sih mas. Gak nyangka aja pasti kalo aku ada di rombongan itu padahal itu kan banyak temennya.

A: Tapi menurutmu apa emang bisa hipotermia itu mendadak terjadinya?

B: Kalo pas pendakianku waktu dulu itu emang sih saya kaget kayak tiba-dingin gitu gak expect bakal sedingin itu juga, jadi kayaknya menurutku emang bisa mendadak deh apalagi kalo kaget dan gak siap begitu.

A: Faktanya kan bisa mengakibatkan meninggal dunia, gimana tanggapan mas Raihan?

B: Awalnya sih kayak biasa aja tapi pas sekalinya mendaki gunung jadi gak heran sih mas soalnya aku aja udah pake baju tebal berlapis-lapis masih tetep menggigil, ditambah naik gunung kan nguras fisikku banget waktu itu. Jadi bisa aja kalo kena hipo terus meninggal itu bisa.

A: Dan karena hipo ini banyak memakan korban khususnya para pendaki, apa perasaan mas Raihan terkait hal ini?

B: Prihatin sih mas, karena sepertinya mereka itu anggota muda ya? Mungkin karena ngetest anggota yang baru join jadinya kaget dan gak expect rasanya begitu. Tapi kalo secara umum ya mau bagaimana lagi naik mobil aja ada risiko tabrakan, naik gunung juga ada risiko hipotermia. Semua harus prepare.

A: Jadi menurut mas Raihan gimana kondisi idealnya supaya minim risiko dan pas untuk dilakukan pendakian?

B: Pas saya mendaki sih lebih menyenangkan pas musim kemarau ya mas, gak pengen pas musim hujan soalnya liat di medsos gitu becek-becek terus ada yang kepeleset karena basah. Udah gitu di beritanya jadi begitu, jadi aku pribadi menghindari hujan lah sebisa mungkin.

A: Tapi di berita itu para pendaki tetap gas biarpun gerimis, apa tanggapanmu?

B: Nekat mas menurutku, kalo aku pribadi mungkin aku cancel mendaknya karena daripada terjadi kenapa-kapan mending diam di rumah ngopi hahaha.

A: Harusnya mereka menggali informasi lebih jauh ya, kalo menurutmu gimana apakah emang perlu?

B: Perlu menurutku mas, naik trus hujan karena gak cari info cuaca kan gaenak juga. Lagi lagi enakya tuh kalo mendaki pas kemarau aja gak perlu pusing mikirin hujan.

A: Kalo pendakian lintas jalur?

B: Aku belum pernah sih mas cuman kayaknya asik bisa nyobain jalanan yang berbeda.

A: Oke mas, tapi terakhir mendaki itu camping gak mas? Apakah udah ideal?

B: Pendakianku waktu lalu itu udah cukup ideal deh kayaknya jadi pagi-pagi itu debriefing trus kita mendaki sampe tempat camping bikin tenda itu sore-sore hampir gelap, besok paginya kita semua naik bareng sampe puncak.

A: Lalu di berita kan ada dituliskan korban yang terperosok ke jurang, gimana perasaan mas Raihan?

B: Ikut sedih sih mas, karena mereka tuh naik gunung buat nyari hepi malah jadi bencana begini kan, ditambah mungkin mereka kurang hati-hati.

A: Karena cuaca tebal teman temannya mau nolongin tapi gabisa juga ya mas?

B: Iya. Kasihan mas kayak Cuma ngeliatin doang bisanya kan tapi mau nolong juga gak bisa, jadi serba salah itu.

A: Kalo mas Raihan di posisi itu apa yang mas Raihan bakal lakuin?

B: Aku sendiri gak pernah ya soalnya baru pertama kali naik gunung dan itupun aman-aman aja semua mendukung. Tapi kalo misal terjadi sih ya aku bakal selalu waspada dengan lingkungan sekitar, jangan sampe lah kayak yang di berita itu kena celana hipotermia atau bahkan ke jurang.

A: Kalau bahas tim sar, gimana tuh di berita tersebut?

B: Oke oke aja sih mas, udah tepat menurutku emang harus begitu.

A: Kinerjanya udah oke juga ya?

B: Aku pribadi gatau ya soalnya gak pernah dievakuasi, tapi di berita sih cukup baik kinerjanya.

A: Kemudian karena di berita tadi itu ada tim sar berarti masalah serius dong, dan ternyata korbannya itu memiliki riwayat penyakit asma. Apa pendapat mas Raihan?

B: Nah kalo ini sih menurutku salah ya, karena sebelum mendaki itu fidik harus dibuat siap. Aku pribadi udah nyiapin fisik bener-bener sebaik2nya gitu, jauh-jauh hari biar badanku siap aku latihan terus. Alhamdulillahnya aku gak ada penyakit bawaan jadi aman, tapi kalo pendaki itu ada penyakit bawaan ya baiknya dipikirkan dan dipertimbangkan dulu biar ujungnya gak kejadian begitu.

A: Tadi ada juga tips mencegah hipo di berita, menurutmu gimana?

B: Bagus tuh aku suka, nambah wawasan. Tapi emang bener tahapan dan langkahnya begitu?

A: Langkahnya gak ada yang aneh sih jadi asumsiku emang begitu kali ya.

A: Di berita ini kan ada pihak yang memberikan izin untuk melakukan pendakian kepada sebuah kelompok, menurut mas perlu gak sih?

B: Ya kalo aku sendiri kurang tau tapi kayaknya emang penting biar ada yang tau kalau terjadi yang nggak-nggak.

A: Terus kan itu ternyata diizinkan pihak kampus, harusnya kampus andil ngapain?

B: Kebetulan aku kan orang organisasi ya, harusnya pihak kampus itu seperti memfollow up biar bisa diurus oleh pihak yang berwenang. Tapi sih aku pernah liat berita ini pas pertengahan 2023 dan pernah cek di media sosial undip juga, jadi mungkin memang sudah dilakukan follow up gitu.

A: Mereka ber-16, kalo rame gitu apa tanggapan mas Raihan?

B: Duh gak kebayang ya menurutku kalo serame itu bakal seheboh apa, yang pasti menurutku bakalan seru sih dan kalo dari segi keamanan tentu bakal lebih aman karena sebagai manusia kan makhluk sosial butuh tolong menolong.

A: Tapi dari 16 itu sebagian menemani korban dan sebagian cus ke puncak, menurut mas Raihan baiknya gimana?

B: Keputusan yang bagus kok itu, walaupun lebih baik kalo kita tuh barengan aja kan jadi nggak merasa tertinggal korbannya.

A: Iya juga ya mas.

B: Iya.

A: Nah tapi langkah-langkah pertolongan pertamanya apakah mas Raihan percaya hal tersebut sudah baik dilakukan?

B: Ngasih obat yang memang diperlukan dan oksigen itu menurutku udah termasuk prepare banget lho, tapi entah kenapa masih terjadi kecelakaan ya memang karena apes dan faktor cuacanya jauh lebih jelek.

A: Tapi sayang sekali mas, ternyata kan korbannya dijelaskan pada akhirnya meninggal dunia. Bagaimana perasaan mas Raihan?

B: Setidaknya kan udah dibantu sebisa mungkin, selebihnya kita pasrah sama yang diatas sih, yang penting jangan dicuekin aja kan.

A: Di berita yang ini para pendaki memutuskan turun karena merasa tidak enak badan. Apa pendapatmu mas?

B: Ini keren sih karena gak semua pendaki bisa ngelakuin hal itu, aku pribadi sih ngerasa sayang udah jauh ya tanggung gitu kan. Bagus keputusannya kok.

A: Haha aku juga sih mas bisa gitu juga pasti.

A: Tapi emang berarti fisik itu ngaruh ya, mereka aja karena fisiknya begitu langsung memutuskan turun gunung?

B: Ngaruh banget, aku aja kayak yang tadi aku ceritain kan itu ngelatih fisik aku dengan olahraga rutin sebelum mendaki. Hasilnya apa aku yang pemula aja gak jadi beban pas mendaki bareng temen-temenku yang udah pro, dan emang sih capek tapi karena udah dilatih olahraga sebelumnya jadi gak kaget. Cuma suhu udaranya aja sih yang baru ngerasain.

A: Nah tapi kalo kondisi ideal bawa perlengkapan dan perbekalan gimana menurut mas Raihan?

B: Harusnya dari perencanaan ya kan seperti dibuat sesiap mungkin ya kan. Kayak aku misalnya bawa makanan yang banyak ya karena aku emang hobi ngemil, tapi untuk perlengkapan seperti kantong tidur, alat masak, kompor, jas hujan, baju ganti,

dan tenda, itu udah disiapkan oleh teman-teman. Mungkin ada printilan lain yang aku lupa. Tapi emang semua harus disiapkan secara matang.

A: Nah itu kan kalo disiapkan secara baik, kalo minim bawa perbekalan gimana jadinya tuh?

B: Kalo menurutku fifty-fifty ya, kayak kalo risiko kecelakaan itu kan dari diri sendiri dan faktor alam yang mungkin bikin kaget gitu, gak expect bakal terjadi gimana-gimana.

A: Oke mas Raihan, terima kasih ya.

B: Sama-sama Mas Ryan.